

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING (STUDI KASUS PADA BTPN
SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Master Akuntansi (M. Ak)
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi*

Oleh :

DEDI RAHMAD WAHYUDI

NPM : 1920050032



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PEENGESAHAN TESIS

Nama : **Dedi Rahmad Wahyudi**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050032
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/ Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)**

Pengesahan Tesis

Medan 28 Juli 2021

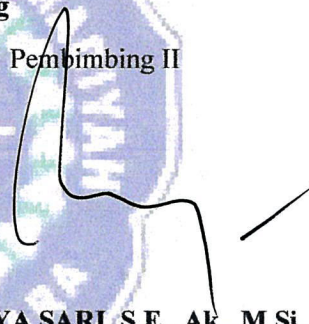
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. IRFAN, SE., MM

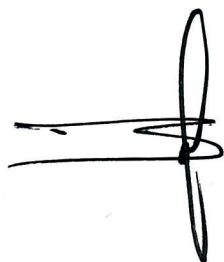
Pembimbing II



Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.

Diketahui

Direktur



Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

Ketua Program Studi



Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

PENGESAHAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(STUDI KASUS PADA BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)**

DEDI RAHMAD WAHYUDI

1920050032

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Rabu, Tanggal 28 Juli 2021

Komisi Penguji

1. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.** . . . 1.....

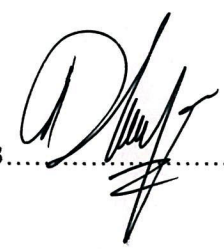
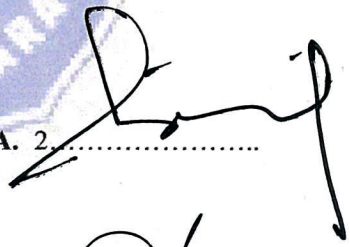
Ketua

2. **Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.** 2.....

Sekretaris

3. **Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.**

Anggota



PERNYATAAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKMDAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program Magister Akuntansi Program Paska Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara benar merupakan hasil karya peliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, magister, dana tau doktor) baik di Universitas muhammadiyah Sumatra Utara maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Tesis ini adalah murni gagasan , rumusan , dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari lain, kecuali arahan dari Pembimbing dan masukan dari Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau du publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya , apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu , Penulis bersedia menerima sanksi penyabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi sanksi lainya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 28 Juli 2021

Penulis



Dedi Rahmad Wahyudi
NPM : 1920050032

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)

Dedi Rahmad Wahyudi
Program Studi Magister Akuntansi

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan. Mengetahui, menguji, dan menganalisis kompetensi memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan. Mengetahui, menguji, dan menganalisis kompetensi memoderasi hubungan inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh nasabah UMKM yang menjadi mitra binaan BTPN Syariah KCP Hamparan Perak. Penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas), uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Sosial Sciens*). Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Secara parsial bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Secara simultan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Kompetensi dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kompetensi dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kompetensi, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION AND FINANCIAL INCLUSION ON MSME FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPETENCY AS MODERATING VARIABLES (CASE STUDY BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN SILVER)

Dedi Rahmad Wahyudi
Program Studi Magister Akuntansi

The purpose of this study is to determine, test, and analyze the effect of financial literacy on the financial performance of MSMEs at MSMEs fostered by Bank BTPN Syariah Medan. Knowing, testing, and analyzing the effect of financial inclusion on the financial performance of MSMEs at MSMEs assisted by Bank BTPN Syariah Medan. Knowing, testing, and analyzing the effect of financial literacy and financial inclusion on the financial performance of MSMEs at MSMEs assisted by Bank BTPN Syariah Medan. Knowing, testing, and analyzing the competence of moderating the relationship of financial literacy to the financial performance of MSMEs at MSMEs assisted by Bank BTPN Syariah Medan. Knowing, testing, and analyzing the competence to moderate the relationship of financial inclusion on the financial performance of MSMEs at MSMEs assisted by Bank BTPN Syariah Medan. This study uses a quantitative associative approach with data collection techniques through literature studies and questionnaires. The research population is all MSME customers who are fostered partners of BTPN Syariah KCP Hamparan Perak. This research uses validity test, reliability test, classical assumption test (including normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple linear regression test and hypothesis testing using SPSS (Statistic Package for Social Sciences) program. The results of this study indicate that partially financial literacy has a significant effect on MSME Financial Performance. Partially, the financial inclusion variable has a significant effect on the MSME Financial Performance. Partially, the competency variable has a significant effect on the MSME Financial Performance. Competence can moderate the effect of financial literacy on the financial performance of MSMEs. Competence can moderate the effect of financial inclusion on the financial performance of MSMEs.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Competence, Financial Performance

KATA PENGANTAR



Assallamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT karena berkah rahmat dan kurnia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini, Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah ke jaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis bersyukur bisa menyelesaikan Tesis ini walaupun dimasa perjuangan melawan covid 19 dengan judul :

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)”

Diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Akuntansi Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari banyak kekurangan disana sini dalam penelitian dan penyajiannya oleh karena itu dengan setulus hati dan ikhlas peneliti menerima segala kritiknya yang bersifat membangun dari para pembaca yang nantinya dapat berguna dalam tesis ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak sekali yang telah berjasa membantu saya, dengan penuh kehormatan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya Terutama kepada :

- **Ibu Nursiah**, Ibu Tercinta Penulis.
- **Bapak Risno Margo Utomo**, Bapak Tercinta Penulis.
- **Yuni Kartrika Rambe S. Pd**, Istri Tercinta Penulis.

serta anak anak yang telah memberikan do’a, motivasi, dan dorongan . Penulis menyadari bahwa selesainya tesis ini berkat do’a dari mereka.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M. AP selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Akuntansi Sekaligus sebagai dosen Pembanding I yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. IRFAN, S.E., M.M. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA Selaku Sekretaris Jurusan Magister Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA. Sebagai Dosen Pembanding II yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Ibu Dr. DAHRANI, S.E., M.Si. Sebagai Dosen Pembanding III yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Biro, Perpustakaan & Staff lainnya yang telah banyak mensupport Penulis selama menuntut ilmu di Paska Sarjana.
10. Kepada seluruh Teman-teman mahasiswa yang selalu bersama-sama dalam penyelesaian studi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap tesis ini dapat memberi mamfaat buat Penulis, para Pembaca, Para Pelaku UMKM & Perusahaan Terkaid . Banyak pembelajaran & bvantuan yang didapat dan tidak dapat dibalas oleh Penulis selain do'a Semoga semua pihak yang terlibat dalam penyelsaian tesis ini selalu dalam lindungan dan ALLAH SWT, amin.

Medan, 28 Juli 2021

Penulis

Dedi Rahmad Wahyudi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan UMKM.....	10
2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan	10
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan ...	11
2.1.3. Indikator Kinerja Keuangan	12
2.2. Literasi Keuangan	13
2.2.1. Pengertian Literasi Keuangan	13
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan ...	15
2.2.3. Indikator Literasi Keuangan.....	16
2.3. Inklusi Keuangan	17
2.3.1. Pengertian Inklusi Keuangan	17
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan	18
2.3.3. Indikator Inklusi Keuangan.....	20
2.4. Kompetensi	21
2.4.1. Pengertian Kompetensi	21
2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi	22
2.4.3. Indikator Kompetensi.....	23
2.4. Kajian Penelitian Yang Relevan	23
2.5. Kerangka Konseptual	28

2.6. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	33
3.2. Definisi Operasional.....	33
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6. Teknik Analisis Data.....	41
3.7. Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	53
4.1.1. Gambaran Umum Responden	53
4.2. Analisis Data	60
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	60
4.2.1.1. Uji Normalitas	60
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas	62
4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas	63
4.2.2. Regresi Linier Berganda.....	64
4.3. Pengujian Hipotesis	67
4.3.1. Uji Secara Parsial (Uji – t.....	67
4.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F.....	69
4.3.3. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>	70
4.4. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penjualan UMKM Kecamatan Hamparan Perak	4
Tabel 1.2	Jumlah UMKM memiliki kesadaran Literasi Keuangan	6
Tabel 1.3	Jumlah UMKM yang mengikuti Pelatihan	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	27
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Indikator Variabel	37
Tabel 3.2	Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 3.3	Populasi Penelitian	40
Tabel 3.4	Skala Likert	42
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	43
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan	44
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi	44
Tabel 3.8	Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan UMKM	45
Tabel 3.9	Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	54
Tabel 4.4	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan	55
Tabel 4.5	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan	56
Tabel 4.6	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi	57
Tabel 4.7	Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Keuangan UMKM	59
Tabel 4.8	Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.9	Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.10	Hasil Regresi Variabel Moderasi	66
Tabel 4.11	Uji Parsial (Uji-t)	68
Tabel 4.12	Uji Simultan (Uji F)	70
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	55
Gambar 4.1	Normal P-Plot of Regression Standardized Residual.....	59
Gambar 4.2	Grafik Histogram	60
Gambar 4.3	Uji Heterokedastisitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomidari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif, salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat

digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan total penjualan. Total penjualan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar penjualan suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi menghasilkan penjualan.

Kinerja Keuangan UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu alat penggerak perekonomian masyarakat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan pelaku mikro kecil menengah berangkat dari industri kecil atau rumahan, dengan demikian konsumennya pun berasal dari masyarakat kalangan menengah ke bawah. Peranan UMKM dapat dikatakan

sebagai penyelamat dalam proses pemulihan perekonomian nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM pada saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam menaikkan tingkat perekonomian Indonesia. UMKM sebagai penggerak sektor informal yang jumlahnya besar di Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian di negara kita, oleh sebab itu UMKM di negara kita harus diperhatikan dengan baik pertumbuhan dan perkembangan usahanya.

Pemerintah harus selalu memperhatikan nasib dari para pelaku usaha ini, supaya UMKM di Indonesia bisa berkembang dengan baik serta membantu proses perbaikan ekonomi di negara ini. UMKM merupakan potensi bisnis yang sedang digalakkan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat yang mau berwirausaha maka akan semakin baik pula perekonomian suatu daerah karena bisa memanfaatkan sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki dengan optimal.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah masalah kinerja. Pentingnya masalah kinerja, mengingat kinerja mengisyaratkan tingkat laba yang diperoleh oleh UMKM. Jika tingkat laba tinggi, maka UMKM bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Sebaliknya, jika tingkat laba rendah, maka UMKM berada diambang kebangkrutan.

Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis akan berekspektasi untuk selalu mendapatkan hasil kinerja yang terbaik meskipun situasi global akan selalu berubah secara fluktuatif. UMKM sebagai organisasi yang melakukan kegiatan

bisnis juga akan memiliki harapan untuk memiliki kinerja yang baik dan meningkat sehingga tujuan dari UMKM akan tercapai.

Adapun indikator Kinerja Keuangan UMKM pada penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut : kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan komitmen kerja.

Berikut adalah data Kinerja Keuangan UMKM binaan BTPN Syariah Medan dari tahun 2016-2019

Tabel 1.1

**Jumlah Penjualan UMKM Kecamatan Hamparan Perak Binaan BTPN
Syariah**

NO	Tahun	Jumlah UMKM Binaan BTPN Syariah	Jumlah Pembiayaan UMKM Binaan BTPN Syariah	Jumlah Penjualan UMKM Binaan BTPN Syariah
1	2015	261 UMKM	7.830.000.000	12.528.000.000
2	2016	280 UMKM	8.680.000.000	12.040.000.000
3	2017	338 UMKM	10.140.000.000	12.168.000.000
4	2018	453 UMKM	13.590.000.000	13.635.300.000
5	2019	508 UMKM	15.240.000.000	12.192.000.000

Sumber : BTPN Syariah Hamparan Perak (2021)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penjualan UMKM binaan BTPN Syariah mengalami penurunan dari tahun 2018-2019 hal ini akan berdampak Kinerja Keuangan UMKM belum baik yang disebabkan oleh pemilik

UMKM kekurangan dana sehingga hanya memanfaatkan budget yang tersedia dan pemilik UMKM tidak memperhatikan pengelolaan keuangan usaha sehingga untuk menambah produksi yang lebih variatif seringkali kekurangan biaya untuk operasional, dampak dari permasalahan tersebut bagi UMKM adalah UMKM tidak dapat meningkatkan kualitas produk, menambah kuantitas produk, produk yang dihasilkan tidak tepat waktu sesuai dengan pesanan konsumen.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2004). Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha. Menurut Haeruman (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM adalah literasi keuangan, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

Anggraeni (2015) literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Peningkatan literasi keuangan menyebabkan lebih sering individu untuk membuat laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pengusaha yang lebih sering

menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat kinerja usaha yang tinggi.

Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mereka (Muraga dan John, 2015). Indikator dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, Asuransi, Investasi (Lestari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi terhadap UMKM Kecamatan Hampan Perak yaitu masih ada beberapa UMKM yang belum memiliki laporan keuangan atau catatan-catatan pembukuan mengenai pengeluaran dan penjualan, masih ada beberapa UMKM yang tidak memiliki asuransi dan tidak melakukan investasi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Hampan Perak masih rendah sehingga akan mengakibatkan perencanaan keuangan yang tidak seimbang dan tidak tahu bagaimana kondisi keuangan di masa depan.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Kecamatan Hampan Perak Binaan BTPN Syariah yang
memiliki kesadaran Literasi Keuangan

NO	Tahun	Jumlah UMKM Binaan BTPN Syariah	UMKM Yang Memiliki Laporan Keuangan		UMKM Yang Memiliki Pembukuan/Catat an		UMKM Yang Memiliki Ansuransi		UMKM Yang Memiliki Investasi	
			Jumlah UMKM	% UMKM	Jumlah UMKM	% UMKM	Jumlah UMKM	% UMKM	Jumlah UMKM	% UMKM
1	2015	261	4	1.53%	125	47.89%	52	19.92%	18	6.90%
2	2016	280	5	1.79%	139	49.64%	55	19.64%	18	6.43%
3	2017	338	7	2.07%	168	49.70%	67	19.82%	25	7.40%
4	2018	453	5	1.10%	221	48.79%	89	19.65%	31	6.84%
5	2019	508	3	0.59%	235	46.26%	92	18.11%	34	6.69%

Sumber : BTPN Syariah Hampan Perak (2021)

Dari sekian banyak lembaga keuangan yang dipercaya mampu membantu mewujudkan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan di pedesaan yaitu BTPN Syariah.. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya. Melalui produk dan aktivitasnya, memberikan informasi, serta kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan (www.btpnsyariah, 2018), dari sekian banyak Pelaku UMKM yang di lakukan Pelatihan namun tidak terlalu banyak yang mau menjalankan dengan konprehensif.

Moorhead dan Griffin (2013:73) inklusi keuangan merupakan proses untuk memastikan bahwa ada akses untuk menggunakan produk keuangan yang tepat dan dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat kelas bawah yang lemah dan

rentan sehingga mereka dapat menggunakan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan.

Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan serta Pemerintah telah menjadikan keuangan inklusif sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antar individu dan antar daerah serta menciptakan stabilitas keuangan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Masalah yang dihadapi oleh UMKM mitra binaan BTPN Syariah Kecamatan Hampan Perak adalah akses dalam menuju kantor BTPN Syariah sulit terjangkau karena masih ada beberapa UMKM yang letaknya sangat jauh dari lokasi BTPN Syariah sehingga UMKM tersebut sulit untuk mendapatkan pelayanan dari BTPN Syariah sehingga perkembangan dari UMKM tersebut tidak dapat berkembang dengan baik.

Kompetensi SDM UMKM penting mendapat perhatian dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang baik bagi pencapaian tujuan perusahaan. Kompetensi kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha dalam mengelola usahanya untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usahanya, kemudian kompetensi kewirausahaan juga diperlukan untuk tetap bertahan dan berkembang ditengah –tengah persaingan yang semakin ketat karena tidak semua wirausaha memiliki kompetensi kewirausahaan.

Suryana (2006:5) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha diartikan sebagai “Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung

berpengaruh pada kinerja karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada kinerja usahanya.

Menurut Soegoto (2009:9) dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha sangat penting karena kompetensi menunjukkan pengetahuan pemilik usaha mengenai mengelola dan menyusun strategi baik keuangan maupaun manajemen dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan kinerja usahanya dalam mencapai tujuan.

Tabel 1.3

Jumlah UMKM Kecamatan Hamparan Perak Binaan BTPN Syariah yang mengikuti Pelatihan

NO	Tahun	Jumlah UMKM Binaan BTPN Syariah	UMKM Yang Ikut Pelatihan		UMKM Yang Menerapkan Pelatihan di Usaha	
			Jumlah UMKM	% UMKM	Jumlah UMKM	% UMKM
1	2015	261	218	83.52%	49	18.77%
2	2016	280	209	74.64%	51	18.21%
3	2017	338	224	66.27%	59	17.46%
4	2018	453	245	54.08%	71	15.67%
5	2019	508	256	50.39%	79	15.55%

Sumber : BTPN Syariah Hamparan Perak (2021)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa masih ada beberapa UMKM yang tidak memiliki kompetensi sehingga tidak dapat mengelola keuangan usaha tidak baik dan pendapatan yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan hal ini berdampak terhadap UMKM tersebut tidak dapat layanan dari Bank untuk pemenuhan akan kebutuhan modal atau bantuan modal dari pihak

bank. Selain itu Kinerja Keuangan UMKM mengalami penurunan hal ini dilihat dari pelaku UMKM belum melakukan pencatatan atau pembukuan terhadap transaksi baik pengeluaran maupun pendapatan yang diperoleh UMKM tersebut seperti mereka masih mencampurkan uang pribadi dan uang usaha sehingga berdampak terhadap perkembangan usahanya

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus BTPN Syariah KCP Hampan Perak)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Kinerja Keuangan UMKM mengalami penurunan hal ini dilihat dari total penjualan dari UMKM binaan BTPN Syariah Medan mengalami penurunan dari tahun 2018-2019, hal ini disebabkan oleh UMKM kekurangan modal untuk menghasilkan produk yang lebih baik, sehingga mengakibatkan UMKM tidak dapat mengembangkan produk dengan baik, tidak dapat menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak atau bervariasi.
2. Beberapa UMKM yang belum memiliki laporan keuangan dan catatan-catatan transaksi atas usahanya.

3. Beberapa UMKM belum melakukan investasi atas sebagian dari hasil usahanya untuk perencanaan keuangan di masa yang akan datang
4. Masih ada beberapa UMKM yang kesulitan dalam melakukan akses terhadap layanan bank hal ini disebabkan lokasi UMKM sangat jauh dari Kantor Bank BTPN Syariah.
5. Kurangnya kompetensi SDM yang dimiliki pelaku UMKM hal ini dilihat dari masih ada beberapa pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan tentang wirausaha dan kesulitan dalam melakukan pemasaran.

1.3. Rumusan Masalah

Atas uraian data di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan?
3. Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan?
4. Apakah kompetensi memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan?

5. Apakah kompetensi memoderasi hubungan inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan?

1.4 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan.
2. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan.
3. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan.
4. Mengetahui, menguji, dan menganalisis kompetensi memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan.
5. Mengetahui, menguji, dan menganalisis kompetensi memoderasi hubungan inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa segi yakni :

1. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada UMKM Binaan BTPN Syariah Medan.
2. Manfaat praktis; hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui faktor yang dapat menyebabkan naik atau turunnya kinerja Keuangan UMKM.
3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya; penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan dalam memberikan gambaran tentang UMKM.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan UMKM

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para pemilik UMKM dalam melaksanakan usaha yang dijalankan dan berhubungan dengan pengelolaan keuangan usahanya (Fahmi, 2006:63). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Menurut Rivai (2005) kinerja keuangan UMKM adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau pemilik UMKM secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran.

Srimindarti (2004) bahwa kinerja keuangan UMKM adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas usaha yang dicapai selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan usaha dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja para pegawai pada sebuah organisasi maupun perusahaan. Menurut (Sutrisno, 2009) menyatakan bahwa "Kinerja dipengaruhi oleh:

- 1) Kualitas dan kemampuan. Yaitu hal – hal yang berhubungan dengan pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha dan mengatur usahanya.
- 2) Sarana pendukung, yaitu hal yang berhubungan dengan mendapatkan kemudahan dalam akses perbankan (inklusi keuangan)..
- 3) Supra sarana, yaitu hal – hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan industrial manajemen".

Sedangkan menurut (Siagian, 2015) menyatakan bahwa "Kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi pekerja".

Selain itu, menurut (Arifin, 2017) "Terdapat berbagai faktor kinerja antara lain :

- 1) Jumlah dan komposisi dari kompensasi yang diberikan.

- 2) Penempatan kerja yang tepat.
- 3) Pelatihan dan promosi.
- 4) Rasa aman dimasa depan (dengan adanya pesangon dan sebagainya).
- 5) Hubungan dengan rekan kerja.
- 6) Hubungan dengan pemimpin”.

Dari beberapa faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, diantaranya faktor eksternal (kemampuan intelektual, disiplin kerja, kepuasan pegawai dan motivasi pegawai) dan faktor internal (gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, kompensasi dan sistem manajemen yang ada diperusahaan tersebut).

2.1.3. Indikator Kinerja Keuangan UMKM

Menurut (Robbin & Timothy, 2015) menyatakan “Terdapat 7 (tujuh) kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM secara individu yakni :

- 1) Kebijakan Pendanaan. Kebijakan pendanaan akan memberikan arah kepada UMKM dalam menentukan besarnya dana yang dimiliki, sumber dana dan kemampuan membiayai strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Ketersediaan Kas. ketersediaan dana kas yang terlalu besar di tempat usaha maka akan dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

- 3) Ketepatan waktu melunasi kewajiban, yaitu UMKM dalam menggunakan dana kas yang dimiliki cukup menjamin lancarnya pelunasan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang segera jatuh tempo dari dana kas yang dimiliki.
- 4) Efektivitas pengelolaan persediaan. Pelaku UMKM dapat menghitung besarnya nilai persediaan akhir secara tepat dan secara periodik selalu menyusun laporan keuangan sederhana berupa neraca yang menggambarkan posisi modal kerja yang dimilikinya
- 5) Kemampuan dalam menghasilkan laba, yaitu laba yang dimiliki, juga memberikan manfaat untuk menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa secara efektif dan efisien, sehingga laba tahun berjalan yang diperoleh pelaku UMKM selalu mempertimbangkan perolehan laba yang maksimal untuk kebutuhan usahanya.

Sedangkan menurut (Hamali, 2018) menyatakan bahwa “Indikator dari kinerja keuangan UMKM adalah :

- 1) Kualitas Pekerjaan

Menunjukkan sejauh mana mutu seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi ketepatan, kelengkapan dan kerapian.

- 2) Kuantitas Pekerjaan

Jumlah yang dihasilkan serta diwujudkan dari siklus aktivitas yang telah diselesaikan.

3) Sikap

Sikap terhadap perusahaan, atasan, sesama pegawai dan juga pekerjaan.

4) Kerjasama

Pegawai harus mampu bekerjasama dengan rekan, bersikap positif terhadap setiap pegawai lain dalam pekerjaan tim, dan bersedia membantu anggota tim kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.

5) Komunikasi

Pegawai harus saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama baik dengan rekan kerja maupun atasan langsung”.

2.2. Literasi Keuangan

2.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan

Menurut (Fahmi, 2017) “literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif”.

Sedangkan Menurut (Waworuntu, 2016) “Literasi Keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk

meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal”.

Selain itu, menurut (Arifin, 2017) “Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut (Wijono, 2017) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dalam sebuah perusahaan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai.
- 2) Kepercayaan.
- 3) Perilaku yang dikehendaki.
- 4) Keadaan yang amat penting.
- 5) Pedoman menyeleksi atau mengevaluasi kejadian.
- 6) Perilaku”.

Sedangkan menurut (Rivai & Darsono, 2015) “Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai adalah sebagai berikut :

- 1) Pola-pola yang dipandu oleh norma.
- 2) Nilai-nilai.
- 3) Kepercayaan yang ada dalam diri individu”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya faktor yang mempengaruhi literasi keuangan akan selalu meliputi nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, serta perilaku tiap individu tersebut.

2.2.3. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Hamali, 2018) “Ada beberapa indikator dalam literasi keuangan yaitu :

- 1) Pengetahuan umum Syariah yakni tentang keuangan yang mencakup pengetahuan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan.
- 2) TabunganSyariahyakni dimana setiap indivisu pasti memiliki ketidakpastian dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak yaitu salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan..

- 3) Pinjaman Syariah merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan keuangan, yakni ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan untuk konsumsi ataupun untuk konsumsi ataupun untuk berinvestasi tidak jarang mereka melakukan pinjaman..
- 4) Asuransi syariah merupakan pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut..
- 5) Investasi syariah yakni dalam perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Sedangkan menurut (Lestari, 2018) “Dimensi dan indikator literasi keuangan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan

Dapat memahami manfaat pengelolaan keuangan Memiliki pengetahuan akuntansi dasar dan Dapat mengelola keuangan secara efektif

- 2) Perilaku

Mampu melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan dan melakukan budgeting dalam mendukung planning yang ada.

- 3) Sikap

Dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan dan Membuat target planning kedepan

- 4) Akses Keuangan

Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank dan Mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM.

2.3. Inklusi Keuangan

2.3.1. Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Alamsyah (2015) inklusi keuangan adalah bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.

Menurut Kementerian Keuangan (2013) inklusi keuangan adalah upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, inklusif Keuangan adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.

Kamlesh Shailesh C. Chakrobarty (2011) mengatakan financial inclusion mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran yang efisien.

Kegiatan keuangan inklusif diharapkan dapat mendukung stabilitas keuangan yang menjadi landasan pokok bagi pembangunan ekonomi yang kokoh. Dari sisi makro, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin inklusif dan berkelanjutan, serta dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan rakyat banyak.

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Menurut Sanjaya (2014) beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Miskin Berpendapatan Terendah

Kategori ini mencakup mereka yang memiliki akses sangat terbatas atau tanpa akses samasekali ke semua jenis layanan keuangan. Kategori ini mengacu pada golongan sangat miskin yang mungkin menerima bantuan sosial, serta segmen bawah kategori miskin yang menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat.

2. Miskin Bekerja

Kategori ini mencakup orang miskin yang berusaha sendiri, termasuk di dalamnya petani kecil dan marjinal, nelayan, seniman dan perajin, pedagang kecil, dan pengusaha mikro di sektor informal baik di perkotaan dan perdesaan. Kurangnya sumber daya membatasi kemampuan mereka untuk memperluas produksi atau melakukan perbaikan dalam hal produktivitas dan pendapatan.

3. Bukan Miskin

Kategori ini meliputi semua penduduk yang tidak memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok masyarakat miskin berpendapatan terendah dan miskin bekerja

4. Pekerja Migran Domestik dan Internasional

TKI biasanya kurang terlayani oleh sektor keuangan, atau memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan. Mereka terutama membutuhkan sarana untuk mengirim uang secara aman, cepat, dan murah dari tempat kerja ke rumah, yang sering kali terletak di daerah terpencil dan tertinggal. TKI umumnya berasal dari rumah tangga pertanian yang miskin, yang terletak di daerah perdesaan dengan tingkat pendapatan rendah. Mereka memiliki akses yang terbatas ke produk atau jasa keuangan formal untuk mendukung mereka selama proses tahapan migrasi (yaitu, pra, selama, dan pasca migrasi).

5. Daerah Terpencil

kondisi sebaran geografis dari kepulauan Indonesia, menunjukkan pentingnya bagi strategi nasional keuangan inklusif untuk memberi perhatian khusus kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil. Kesenjangan akses ke jasa keuangan untuk kategori ini sebagian dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (misalnya, *mobile money* untuk memfasilitasi transfer dan transaksi pembayaran antar pulau, serta antar perdesaan dan perkotaan).

2.3.3. Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Subagyo (2016) indikator dari inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan/akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan
3. Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

Menurut Sarma (2011) inklusi keuangan terbagi beberapa indikator yaitu :

1. Penetrasi Perbankan. Penetrasi perbankan adalah indikator utama dalam inklusif keuangan. Semakin banyak penggunaannya maka semakin baik, karena itu sistem keuangan diharapkan dapat menjangkau secara luas
2. Ketersediaan jasa keuangan. Jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna, dalam suatu sistem keuangan yang inklusif. Ukuran ketersediaan ini adalah jumlah outlet (kantor cabang, ATM, dan lain lain).
3. Penggunaan jasa perbankan. Banyak alasan mengapa sekelompok orang masih belum memanfaatkan keberadaan jasa keuangan meskipun mereka memiliki akses terhadap jasa keuangan. Di antaranya, jauhnya outlet bank dari tempat kediaman atau aktivitas sehari-hari, pengalaman buruk yang melibatkan penyedia jasa

2.4. Kompetensi

2.4.1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Kompetensi merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2002). Sedangkan menurut (Arens, 2008), kompetensi berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun.

Pengusaha yang berkompetensi adalah pengusaha yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Kompetensi adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Kompetensi merupakan kualitas dalam menguji semua keputusannya (Sukrisno, 2004).

Kompetensi merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Kompetensi mengharuskan seorang pengusaha untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan usahanya. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, dkk 2009).

2.4.2. Indikator Kompetensi

Menurut Wahyudi dan Aida (2006:118) elemen-elemen kompetensi adalah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap

peraturan profesi, hubungan dengan sesama profesi. Adapun penjelesannya sebagai berikut :

1) Pengabdian pada profesi

komponen yang penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.

2) Kewajiban sosial

pemeriksaan Segala temuan, informasi dan data yang diperoleh dalam melaksanakan pemeriksaan harus disampaikan seluruhnya kepada kepala pemerintahan dan pihak yang diperiksa.

3) Kemandirian

Seorang auditor harus memiliki kemampuan teknik atau cara melakukan pemeriksaan yang memungkinkan seorang auditor memperoleh informasi yang maksimal (kualitas dan kuantitas) tentang objek yang diperiksa dalam waktu yang terbatas.

4) Keyakinan terhadap peraturan profesi

Mengamati objek dan membandingkan dengan standar yang berlaku, kemudian menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut merupakan inti pekerjaan pemeriksaan

5) Hubungan dengan sesama profesi

Kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, kerja sama dengan orang lain.

2.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut Yanuar (2008:400) faktor yang mempengaruhi kompetensi auditor adalah :

1. Kinerja

Kemampuan individu seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

2. Ukuran usaha

Ukuran klien meliputi nama besar klien dan klien dengan rata-rata asset dengan nilai yang cukup besar.

3. Hubungan keuangan

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan bisa mengakibatkan bahwa objektif tidak dapat dipertahankan

2.4. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai bahan perbandingan dan bagaimana gambaran untuk mendorong kegiatan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Identitas Jurnal	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Bire, & Sauw, 2019)	<i>The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through, Financial Training, International</i>	Variabel Dependen: • <i>Financial inclusion</i> Variabel Independen: • <i>Financial</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan literasi keuangan pada UMKM di Kota

	<p><i>Journal of Social Sciences and Humanities,</i></p> <p><i>Publisher Universidad Tecnica de Manabi</i></p>	<p><i>literacy</i></p> <p>Variabel Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial training</i> 	<p>Kupang sudah sangat baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Literasi keuangan mempengaruhi pelatihan keuangan 3. Literasi keuangan dan pelatihan keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan
<p>Ye dan Kulathunga (2019)</p>	<p><i>How Does Financial Literacy Promote Sustainability In SMEs? A Developing Country Perspective,</i></p> <p><i>Journal Sustainability,</i></p> <p><i>Publisher MDPI</i></p>	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sustainability</i> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial literacy</i> <p>Variabel Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Access to finance</i> <p><i>Financial risk attitude</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> • literasi keuangan, akses ke keuangan dan sikap risiko keuangan secara langsung mempengaruhi keberlanjutan UMKM • Literasi keuangan adalah prediktor penting dari akses ke keuangan, sikap keuangan dan keberlanjutan dalam UKM <p>Pengaruh langsung dari sikap risiko keuangan terhadap keberlanjutan UKM lebih besar daripada literasi keuangan dan akses ke keuangan</p>

(Sanistasya, & Iqbal, 2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan	Variabel Dependen: • Kinerja usaha Variabel Independen: • Literasi keuangan Inklusi keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja
(Sari, 2019)	Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Publisher The 5 th Seminar Nasional dan Call for Paper 2019	Variabel Dependen: • Pelaku ekonomi UMKM perempuan Variabel Independen: Literasi keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 140 sampel unit usaha menunjukkan bahwa berdasarkan <i>Financial knowledge</i> , <i>Financial behavior</i> dan <i>Financial attitude</i> tingkat ekonomi UMKM perempuan masih tergolong rendah yaitu <60 persen, sedangkan <i>Financial skill</i> dan kinerja keuangan tergolong sedang yaitu 60 persen sampai 70 persen.
(Yanti, 2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Moyo Utara Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.2 No.12019 Publisher Jurnal Universitas Teknologi	Variabel Dependen: • Kinerja Variabel Independen: Inklusi	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

	Sumbawa		
(Widodo, 2010)	Pengaruh Lingkungan Kerja, Literasi keuangan dan Kepemimpinan terhadap Kinerja (Studi pada Pegawai Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga)	Variabel Bebas X1: Lingkungan Kerja X2: Literasi keuangan X3: Kepemimpinan Variabel Terikat Y1: Kinerja	Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan Kerja, Literasi keuangan, dan Kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja
(Suryani, & Ramdhan, 2017)	Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru	Variabel dependen: • Pelaku ekonomi usaha mikro Variabel independen: Literasi keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM adalah sedang yaitu sebesar 57,9 persen. Variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah perbedaan pendidikan dan pendapatan. Sedangkan gender dan usia tidak

			mempengaruhi tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM
(Winarto, 2020)	Pengaruh Knowledge management terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi	Variabel dependen: • Kinerja Variabel independen: Knowledge Variabel moderasi Kompetensi	Dari hasil analisis diperoleh hasil secara parsial secara parsial knowledge implementing, knowledge creating, and knowledge sharing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Secara simultan, knowledge management juga memiliki pengaruh positif terhadap UMKM. Hasil test moderasi menggunakan MRA menunjukkan bahwa kompetensi mampu memoderasi hubungan antara knowledge implementing, knowledge creating dan knowledge sharing terhadap Kinerja Keuangan UMKM
(Pakpahan, 2020)	Analisis Kualitas Laporan Keuangan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja	Variabel dependen: • Kinerja Variabel independen:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan

	Keuangan UMKM Dengan Kompetensi Sebagai Pemoderasi	Kualitas laporan keuangan dan penggunaan informasi Variabel moderasi Kompetensi	terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 46.6%. Kompetensi dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen
(Ardiana, & Brahmayanti, 2010)	Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. Jurnal Manajemen Dan Wirausaha	Knowledge Skill Ability Kinerja Keuangan UMKM	Hasil analisa korelasi menunjukkan bahwa kompetensi SDM UKM memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini juga didukung oleh hasil analisa determinasi
(Mulyani, 2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus	Jenjang pendidikan Latar Belakang Pendidikan Ukuran Usaha Lama Usaha Kualitas Laporan Keuangan	Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting.

1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbangkan 60 persen Produk Domestik Bruto dan menyerap 97 persen tenaga kerja nasional. Pentingnya peranan sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mengharuskan adanya penguatan UMKM. Salah satu bentuk penguatan UMKM adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM.

Menurut Aribawa (2016) diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian dilakukan oleh Sanistasya (2019), Sari (2019), Suryani (2017), Dewi (2016) dan Sabana (2014), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

2) Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Inklusi keuangan masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan

keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Terzi, 2015). Menurutnya, semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang.

Penelitian yang dilakukan oleh Bongomin (2017) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Keuangan UMKM. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada skala besar, inklusi keuangan belum tercapai secara optimal apabila masih ada masalah informasi asimetris layanan keuangan sehingga dapat menghambat keberhasilan UK untuk bersaing. Dengan literasi keuangan dan inklusikeuangan yang baik maka pelaku usaha mampu menggunakan kemampuan dibidang finansial dalam pengambilan berbagai keputusan

3) Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Menurut Haeruman (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM adalah literasi keuangan, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

Hasil penelitian (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

4) Kompetensi Memediasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja

Menurut Abor dan Quartey (2010) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kinerja Keuangan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan

Suryana (2006:5) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha diartikan sebagai “Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada kinerja usahanya.

Menurut Soegoto (2009:9) dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha sangat penting karena kompetensi menunjukkan pengetahuan pemilik usaha mengenai mengelola dan menyusun strategi baik keuangan maupun manajemen dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan kinerja usahanya dalam mencapai tujuan.

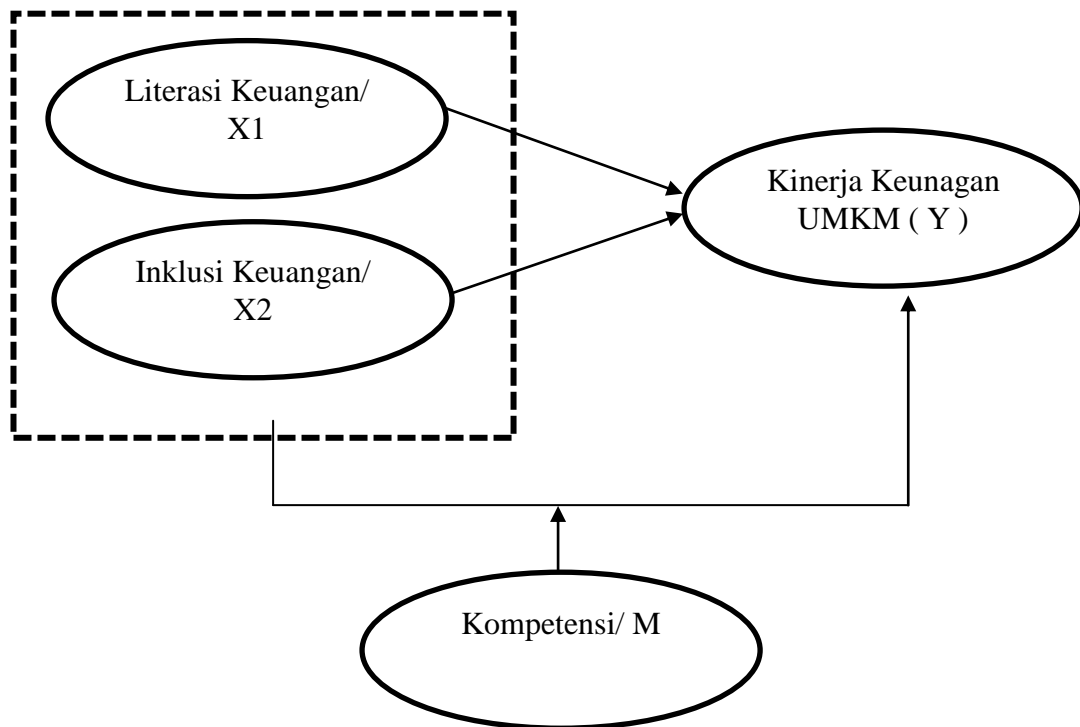
5) Kompetensi Memediasi Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kompetensi SDM UMKM penting mendapat perhatian dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang baik bagi pencapaian tujuan perusahaan. Kompetensi kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha dalam mengelola usahanya untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usahanya, kemudian kompetensi kewirausahaan juga diperlukan untuk tetap bertahan dan berkembang ditengah –tengah persaingan yang semakin ketat karena tidak semua wirausaha memiliki kompetensi kewirausahaan.

Suryana (2006:5) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha diartikan sebagai “Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada kinerja usahanya.

Menurut Soegoto (2009:9) dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha sangat penting karena kompetensi menunjukkan pengetahuan pemilik usaha mengenai mengelola dan menyusun strategi baik keuangan maupaun manajemen dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan kinerja usahanya dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan teori pendapat diatas maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
3. Literasi keuangan dan Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4. Kompetensi memoderasi hubungan Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
5. Kompetensi memoderasi hubungan Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, menurut (Sugiyono, 2013) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dan Komitmen sebagai variabel moderating.

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)/variabel Y.

3.2.1. Literasi Keuangan (X)

Menurut (Waworuntu, 2016) “edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya”.

3.2.2. Inklusi Keuangan (X2)

Inklusi keuangan adalah edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan/peraturan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen

3.2.3. Kompetensi (X3)

Kompetensi adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Kompetensi merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya

3.2.3. Kinerja Keuangan (Y)

Menurut (Suparyadi, 2015) “Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Literasi Keuangan (X)	literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan	1) Pengetahuan keuangan dasar 2) Simpanan dan pinjaman 3) Asuransi 4) Investasi (Lestari, 2018)	Ordinal

	pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif (Fahmi, 2017)		
Inklusi Keuangan (X2)	inklusi keuangan adalah bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya (Alamsyah, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan /akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan (Yanuar, 2008:400)	Ordinal
Kompetensi (X3)	sifat yang dibawa Lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. (Suparyadi, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan. 2) Pengalaman. 3) Pelatihan. (Subagyo, 2016)	Ordinal
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang pengusaha melaksanakan usahanya sesuai dengan tujuan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebijakan Pendanaan. 2) Ketersediaan Kas. 3) Ketepatan waktu melunasi kewajiban. 4) Efektivitas pengelolaan persediaan. 5) Kemampuan dalam menghasilkan laba. (Robbin & Timothy, 2015)	Ordinal

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Ada 508 unit UMKM Kecamatan Hamparan Perak yang menjadi binaan BTPN Syariah Medan. Berikut adalah perincian dari UMKM Kecamatan Hamparan Perak yang menjadi binaan BTPN Syariah Medan.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Jenis UMKM	Total
1	Makro	169
2	Kecil	147
3	Menengah	192
Jumlah UMKM		508

Sumber : BTPN Syariah Hamparan Perak (2021)

3.4.2. Sampel Penelitian

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus *Slovin* dalam Sugiyono (2013, hal. 158) sebagai berikut , hal.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana , hal. N = Jumlah elemen/anggota populasi

n = Jumlah elemen/anggota sampel

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

Dengan rumus diatas dapat dilakukan perhitungan sampel sebagai berikut , hal.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$\frac{508}{508 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = 83$$

Berdasarkan perhitungan *Slovin* diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 unit UMKM yang menjadi binaan bank BTPN Syariah Medan.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Jenis UMKM	Total	Sampel
1	Makro	169	$\frac{169}{508} \times 83 = 28$
2	Kecil	147	$\frac{147}{508} \times 83 = 24$
3	Menengah	192	$\frac{192}{508} \times 83 = 31$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data di dapatkan langsung dari sampel. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Studi Pustaka

Yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur, jurnal-jurnal dan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

3.5.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditunjukkan kepada para karyawan di objek penelitian.

Pengukuran yang digunakan dalam kuesioner dinamakan Skala Likert.

Tabel 3.4
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Paham (SS)	5
Paham (S)	4
Kurang Paham (KS)	3
Tidak Paham (TS)	2
Sangat Tidak Paham (STS)	1

1. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

Keterangan:

n = banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel X

$\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum X_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum y_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\sum X_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum y_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali variabel X dan Y

Kriteria pengujian validitas instrument sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrument tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir instrument tersebut tidak valid dan harus dihilangkan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,424	0,2159	Valid
Pernyataan 2	0,371	0,2159	Valid
Pernyataan 3	0,526	0,2159	Valid
Pernyataan 4	0,461	0,2159	Valid
Pernyataan 5	0,573	0,2159	Valid
Pernyataan 6	0,623	0,2159	Valid
Pernyataan 7	0,566	0,2159	Valid
Pernyataan 8	0,454	0,2159	Valid
Pernyataan 9	0,583	0,2159	Valid
Pernyataan 10	0,501	0,2159	Valid

Sumber : Data diolah Dengan Menggunakan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel 3.4 dimana nilai validitas pernyataan untuk literasi keuangan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,2159$ ($n-2=83-2=81$) dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,548	0,2159	Valid
Pernyataan 2	0,816	0,2159	Valid
Pernyataan 3	0,799	0,2159	Valid
Pernyataan 4	0,560	0,2159	Valid
Pernyataan 5	0,795	0,2159	Valid
Pernyataan 6	0,631	0,2159	Valid
Pernyataan 7	0,544	0,2159	Valid
Pernyataan 8	0,498	0,2159	Valid

Sumber : Data diolah Dengan Menggunakan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan table 3.5 dimana nilai validitas pernyataan untuk inklusi keuangan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,2159$ ($n-2=83-2=81$) dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X3)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,514	0,2159	Valid
Pernyataan 2	0,531	0,2159	Valid
Pernyataan 3	0,556	0,2159	Valid
Pernyataan 4	0,421	0,2159	Valid
Pernyataan 5	0,369	0,2159	Valid
Pernyataan 6	0,609	0,2159	Valid
Pernyataan 7	0,759	0,2159	Valid
Pernyataan 8	0,556	0,2159	Valid

Sumber : Data diolah Dengan Menggunakan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel 3.6 dimana nilai validitas pernyataan untuk kompetensi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,2159$ ($n-2=83-2=81$) dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel 3.8
Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,367	0,2159	Valid
Pernyataan 2	0,485	0,2159	Valid
Pernyataan 3	0,299	0,2159	Valid
Pernyataan 4	0,383	0,2159	Valid
Pernyataan 5	0,432	0,2159	Valid
Pernyataan 6	0,677	0,2159	Valid
Pernyataan 7	0,683	0,2159	Valid

Sumber : Data diolah Dengan Menggunakan SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel 3.7 dimana nilai validitas pernyataan untuk Kinerja Keuangan UMKM seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,2159$ ($n-2=83-2=81$) dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya karena seluruhnya dinyatakan valid.

2 .Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Menurut (Sugiyono, 2013) “Pengukuran Uji Reliabilitas dapat menggunakan rumus berikut :

$$r = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right]$$

Sumber : (Juliandi, Irfan & Manurug, 2014)

Keterangan :

r = Realitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σi^2 = Varianstotal

Kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik.
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas yang kurang baik.

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Lieterasi Keaungan	,634	10
Inklusi Keuangan	,755	8
Kompetensi	,667	8
Kinerja Keuangan UMKM	,704	7

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ sehingga variabel memiliki reliabilitas yang handal.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi.

2. Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni :

- a) Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

- b) Analisis regresi dengan variabel moderasi (*Moderated Regression Analysis*).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melakukan uji regresi dengan variabel moderasi adalah *Moderated Regression Analysis* atau uji interaksi. (Ghozali, 2014) menyatakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + \epsilon$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan :

Y = kinerja

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X_1 = literasi keuangan

X_2 = inklusi keuangan

X_3 = Kompetensi

X_1 - X_3 = Interaksi antara literasi keuangan dengan komitmen

X_2 - X_3 = Interaksi antara inklusi keuangan dengan komitmen

ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dan uji analisis regresi linear, maka hal yang pertama dilakukan adalah uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimator*), yang artinya nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear, dan estimator yang tidak bias, maka data-data yang digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan diuji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng. Dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data.

Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal maka digunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (Ghozali, 2014). Untuk melihat normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau

dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Dalam uji Kormogrov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal,

jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Histogram

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. P-Plot

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2014) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah:

- 1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir,
- 2) Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali, 2014) Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) titik-titik data menyebar di atas, di bawah atau di sekitar angka nol,
- 2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah,
- 3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,
- 4) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

4. Analisis Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2013) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

6. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan UMKM.
7. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

8. Literasi keuangan dan Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan UMKM.
9. Kompetensi memoderasi hubungan Literasi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM.
10. kompetensi memoderasi hubungan Inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM.

a) Uji secara parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Rumus umumnya adalah:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

(Sugiyono, 2009, hal.212)

Dimana :

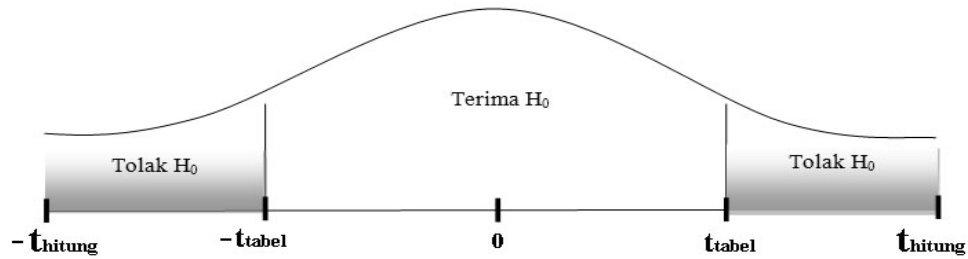
r_{xy} = korelasi variabel x dan y yang ditemukan

n = jumlah sampel

1) H_0 diterima = Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) H_1 ditolak = Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka, yang artinya ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 $df = n-2$, dengan kata lain jika P (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika $P < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Juliandi, Irfan & Manurug, 2014)



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Menurut Sugiyono (2009, hal.212) Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = koefisien determinasi

R^2 = hasil kuadrat korelasi berganda

100 % = persentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Responden

Penyebaran angket yang peneliti lakukan terhadap 83 responden, tentu memiliki perbedaan karakteristik baik itu secara jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama usaha para UMKM Binaan BTPN Syariah KCP Hamparan Perak. Oleh karena itu perlu adanya pengelompokan untuk masing-masing identitas pribadi para responden.

Data kuesioner yang disebarkan diperoleh beberapa karakteristik responden yakni jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Tabel-tabel dibawah ini akan menjelaskan karakteristik responden penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Wanita	38 orang	46%
2	Laki-Laki	45 orang	54%
Jumlah		83 orang	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri wanita 38 orang (46%) dan laki-laki 45 orang (54%). Persentase pegawai antara pegawai laki-laki dan pegawai perempuan memiliki jumlah yang hampir sama banyaknya. Hal ini berarti karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden UMKM tidak didominasi jenis kelamin, tetapi setiap laki-laki maupun perempuan memiliki pendapat mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, kompetensi dan Kinerja Keuangan UMKM.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	25 - 36 tahun	5 orang	6%
2	37 - 48 tahun	35 orang	42%
3	49 - 60 tahun	43 orang	52%
Jumlah		83 orang	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa UMKM binaan BTPN Syariah Cabang Hampan Perak terdiri dari berbagai karakteristik usia yang berbeda-beda dari yang muda sampai yang tua. Hal ini berarti UMKM binaan BTPN Syariah Cabang Hampan Perak tidak didominasi satu karakteristik usia tetapi dari yang muda sampai yang tua mempunyai keputusan yang sama untuk memiliki literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1 tahun	0 orang	0%
2	1 - 5 tahun	39 orang	47%
3	> 5 tahun	44 orang	53%
Jumlah		83 orang	100%

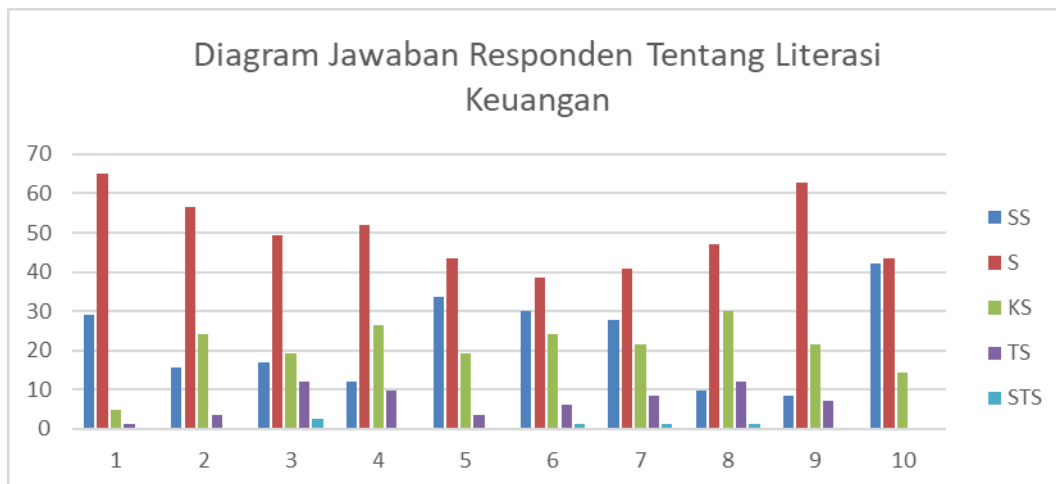
Dari tabel di atas diketahui bahwa persentase lama usaha lebih dari 5 tahun merupakan persentase terbesar yaitu 53%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM binaan BTPN Syariah Cabang Hampan Perak memiliki lebih banyak UMKM dengan masa usaha yang sudah relative lama dibandingkan UMKM yang baru. Sehingga diharapkan mampu memahami variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil jawaban responden :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Responden berdasarkan Kategori

Jlh	Usia			Jenis Kelamin		Pendidikan				Lama Usaha		
	25 - 36	37 - 48	49 - 60	Laki Laki	Wanita	S2	S1	D3	SLTA	1 - 2 Th	3 - 4 Th	> 5 Th
	5	35	43	45	38	2	24	17	40	0	39	44

Tabel 4.5
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori	
		SP	P	CP	KP	TP			
1	Pengetahuan keuangan dasar								
1.1	Pengetahuan akuntansi dasar	24	54	4	1	0	3,10	Cukup Baik	
1.2	Memahami manfaat pengelolaan keuangan	13	47	20	3	0	3,42	Baik	
1.3	Memahami cara mengelola keuangan secara efektif	14	41	16	10	2	3,66	Sangat Baik	
2	Simpanan dan Pinjaman								
2.1	Memahami syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	10	43	27	8	0	3,42	Baik	
2.2	Mengetahui cara membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari	28	36	19	3	0	3,86	Baik	
2.3	Aktif melakukan simpanan di bank	25	32	24	5	1	3,54	Baik	
3	Asuransi								
3.1	Memahami strategi untuk meminimalkan resiko keuangan	23	34	18	7	1	3,44	Baik	
3.2	Memahami tentang target penjualan dan perencanaan keuangan yang akan datang	8	39	25	10	1	3,56	Baik	
4	Investasi								
4.1	Memahami tentang resiko kredit yang terlalu besar	7	52	18	6	0	3,46	Baik	
4.2	Dapat melakukan penyusunan anggaran dan merealisasikannya dengan baik	35	36	12	0	0	3,60	Baik	



Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab sudah paham mengenai literasi keuangan dan jawaban tertinggi terletak pada item pernyataan nomor 1 yaitu para UMKM sudah paham mengenai akuntansi dasar. Peran Akuntansi untuk UMKM dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha. Penerapan akuntansi dasar yang menghasilkan laporan keuangan sebagai outputnya sangat bermanfaat UKM antara lain membantu memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang efektif dan menyakinkan pihak luar perusahaan.

1. Jawaban responden tentang Pengetahuan akuntansi dasar, responden menjawab paham 65%.
2. Jawaban responden tentang Memahami manfaat pengelolaan keuangan, responden menjawab paham 57%.
3. Jawaban responden tentang Memahami cara mengelola keuangan secara efektif menjawab sangat paham 49%.

4. Jawaban responden tentang memahami syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank, responden menjawab paham 52%.
5. Jawaban responden tentang Mengetahui cara membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari, responden menjawab paham 43%.
6. Jawaban responden tentang aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan, responden menjawab paham 39%.
7. Jawaban responden tentang Memahami strategi untuk meminimalkan resiko keuangan, responden menjawab paham 41%.
8. Jawaban responden tentang Memahami tentang target penjualan dan perencanaan keuangan yang akan datang, responden menjawab paham 47%.
9. Jawaban responden tentang Memahami tentang resiko kredit yang terlalu besar, responden menjawab paham 63%.
10. Jawaban responden tentang Dapat melakukan penyusunan anggaran dan merealisasikannya dengan baik, responden menjawab sangat paham 43%.

Dengan menggunakan akuntansi, segala aktivitas usaha akan tercatat secara jelas, rapi dan sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi. Kita dapat mengetahui berapa besar biaya produksi perusahaan, biaya-biaya operasional lainnya, persediaan barang dagangan, dan jumlah penjualan yang sudah terjadi. Jika ada pihak konsumen kita yang melakukan pembelian secara angsur atau kredit, kita akan bisa memantau pembayarannya dengan baik sehingga terhindar dari resiko kehilangan pendapatan. Tentu saja, perolehan laba yang menjadi tujuan utama dapat diketahui jumlahnya dengan baik.

Pengetahuan akuntansi dan pencatatan akuntansi diperlukan oleh pelaku usaha karena dapat menjadi dasar pemahaman dalam melakukan pencatatan atas

seluruh transaksi. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha dalam pembuatan pembukuan secara sederhana. Kurangnya pemahaman akuntansi dan pencatatannya oleh pelaku UMKM dapat menimbulkan permasalahan. Salah satunya adalah sulit untuk mengetahui kondisi keuangan terkini dari usaha yang dikelola karena tidak ada catatan pasti mengenai pemasukan dan pengeluaran dana atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha.

Melalui sajian akuntansi, UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan, seperti seberapa besar pencapaian target penjualan, bagaimana efisiensi pengeluaran biaya produksi, serta bagaimana target pencapaian laba usaha. Dari data keuangan tersebut, perusahaan dapat menyimpulkan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan kondisi keuangan sehingga perusahaan terus maju dan berkembang.

Ketika usaha semakin berkembang, perusahaan akan membutuhkan tambahan modal, misalnya tambahan modal dari program bantuan pemerintah, pengajuan proposal usaha kepada investor swasta, atau pengajuan kredit usaha perbankan. Untuk meyakinkan proses penambahan modal tersebut tentu saja perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang baik berdasarkan kaidah ilmu akuntansi yang memiliki bahasa yang standar, sehingga dapat dipahami oleh pihak lain. Selain itu laporan keuangan yang sesuai kaidah akuntansi memudahkan pelaporan kepada kantor pajak. Intinya, dengan akuntansi perusahaan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas usahanya.

Menurut pendapat pelaku UMKM yang telah membuat jurnal dan buku besar secara rutin, melalui wawancara singkat menyatakan bahwa pembuatan jurnal dan buku besar memudahkan proses pembuatan laporan keuangan. Walaupun pelaku usaha mengakui masih membuatnya tidak sesuai dengan standar

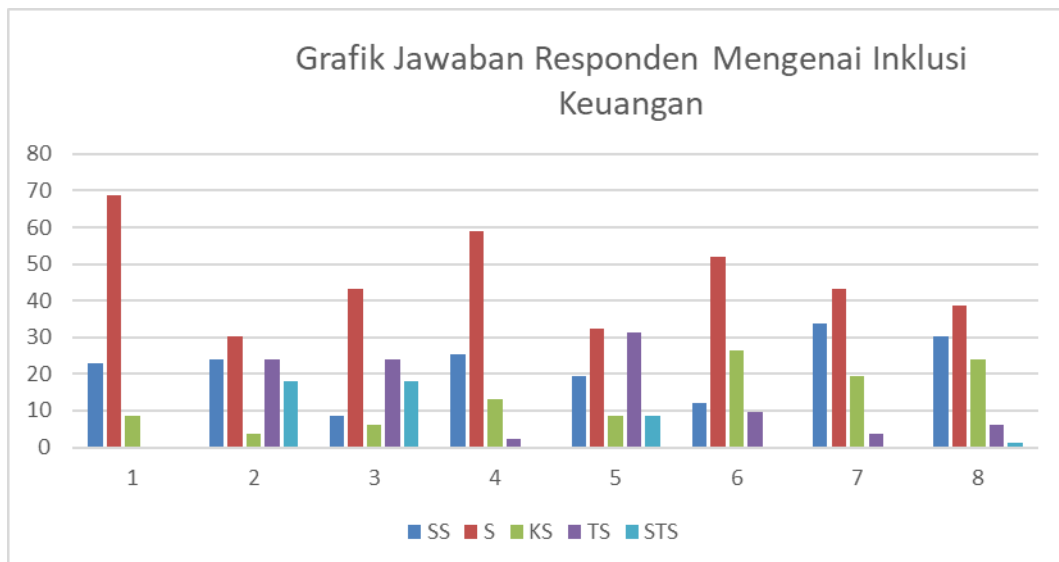
akuntansi yang ada. Pelaku UMKM yang tidak membuat jurnal maupun buku besar bertanggapan bahwa pembuatan jurnal dan buku besar sangat rumit. Kurangnya waktu serta ilmu akuntansi dari pelaku usaha untuk melakukan hal tersebut juga menjadi alasan yang kuat. Pengumpulan serta pencatatan bukti atas seluruh transaksi secara rutin telah dianggap telah cukup untuk mewakili informasi keuangan pada usahanya.

Pelaku UMKM yang telah mengetahuinya mengatakan bahwa pelaku usaha berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan standar akuntansi bagi UMKM guna keberlangsungan usaha yang dijalani dan ketentuan pelaporan bank atau lembaga keuangan yang mewajibkan usahanya untuk menggunakan SAK EMKM sebagai standar dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan SAK EMKM dikalangan pelaku UMKM.

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi kinerja pada setiap periodenya guna pengembangan usaha. Manfaat lain dalam pencatatan akuntansi dengan benar dan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha guna memberikan keyakinan pada pihak eksternal dalam proses penanaman dan penambahan modal usaha agar dapat diawasi dan dipertanggungjawabkan atas segala aktifitas yang berkaitan dengan pengelolaan usaha.

Tabel 4.6
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan (X2)

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SP	P	CP	KP	TP		
1	Ketersediaan /akses							
1.1	Lembaga keuangan berlokasi strategis	19	57	7	0	0	3,10	Cukup Baik
1.2	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank	20	25	3	20	15	3,42	Baik
2	Penggunaan							
2.1	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses	7	36	5	20	15	3,42	Baik
2.2	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM	21	49	11	2	0	3,86	Baik
3	Kualitas							
3.1	Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya	23	27	7	26	7	3,44	Baik
3.2	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan	8	43	22	8	0	3,56	Baik
4	Kesejahteraan							
4.1	Biaya pemeliharaan akun terjangkau	28	36	16	3	0	3,46	Baik
4.2	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan	25	32	20	5	1	3,60	Baik



Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab sudah paham mengenai inklusi keuangan dan sudah menerapkannya dalam kegiatan usahanya contohnya para UMKM sudah mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM, hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan sudah berjalan dengan baik dalam melakukan sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan UMKM mengenai pengelolaan dana keuangan di perbankan.

Berdasarkan hasil jawaban responden menunjukkan bahwa persentase jawaban tertinggi terdapat pada item pernyataan no 2 yang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sudah paham mengenai layanan keuangan diberikan pihak bank kepada pelaku UMKM. Dalam upaya memuaskan nasabah, bank dituntut dapat memberikan manfaat sebagaimana yang dibutuhkan dan diharapkan nasabahnya. Nasabah UMKM yang dari sisi pendapatan dana serta kebutuhan jumlah pembiayaan yang berbeda sangat besar kemungkinannya ingin mendapatkan manfaat yang berbeda ketika memanfaatkan jasa kredit.

Manfaat yang ingin didapat oleh nasabah usaha mikro adalah pelayanan yang baik. Variabel-variabel tersebut adalah layanan memberikan informasi kredit secara jelas, informasi kredit secara akurat, menjalin hubungan baik dengan karyawan dan mengetahui nama nasabah. manfaat kepercayaan mengacu pada persepsi nasabah atas berkurangnya rasa khawatir serta bertambahnya rasa nyaman dalam mendapatkan layanan. Manfaat kepercayaan dibentuk oleh rasa percaya terhadap layanan yang dilakukan dengan sesuai, nasabah tidak merasa khawatir atas layanan yang diberikan serta nasabah mendapat layanan utama dari penyedia jasa. Manfaat kepercayaan ini memberikan pengaruh yang paling besar terhadap komitmen nasabah terhadap penyedia layanan jasa.

Strategi keuangan inklusif secara eksplisit menasar kelompok dengan kebutuhan terbesar atau belum dipenuhi atas layanan keuangan yaitu tiga kategori penduduk (orang miskin berpendapatan rendah, orang miskin bekerja/miskin produktif, dan orang hampir miskin) dan tiga lintas kategori (pekerja migran, perempuan, dan penduduk daerah tertinggal). Bank Indonesia menguraikan bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja.

Inklusi keuangan memiliki tujuan yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan merupakan kegiatan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan berupa harga mau pun non-harga pada akses layanan keuangan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya. Tolak ukur inklusi keuangan diketahui dari kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan non-formal.

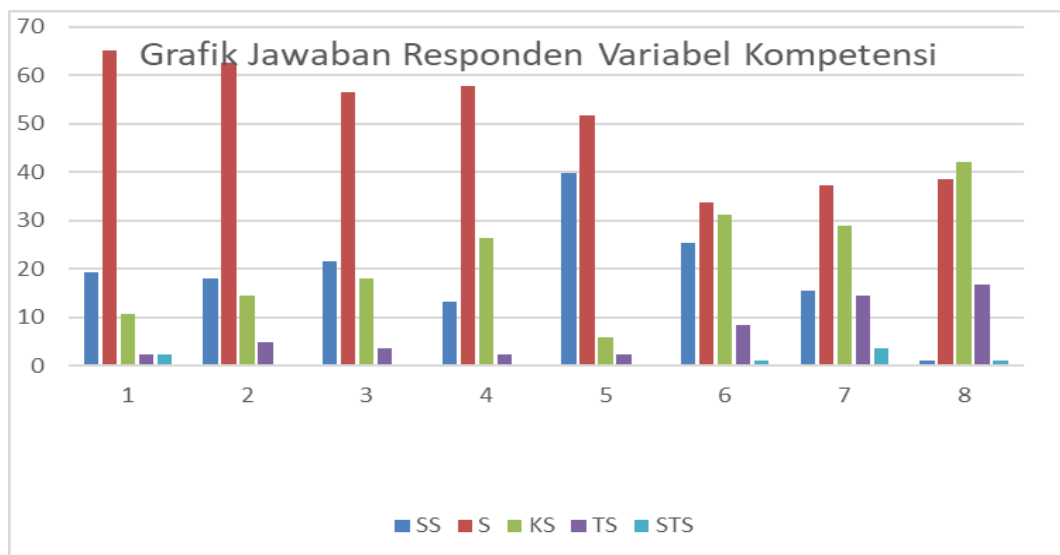
Alat ukur untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan disuatuwilayah adalah dengan merumuskan indeks inklusi keuangan yang didasari dengan indikator perbankan yang antara lain adalah penggunaan (usage) rekening dimasyarakat, penetrasi perbankan yang menjelaskan seberapa banyak masyarakat telah memiliki nomor rekening diperbankan, serta aksesibilitas jasa keuangan yang menjelaskan bagaimana industri perbankan dapat menjangkau masyarakat diwilayah tersebut. Sehingga indikator tersebut mampu menjelaskan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dikehidupan sehari hari melalui produk produk perbankan.

Namun masih ada beberapa UMKM kesulitan untuk mengakses layanan finansial bank karena kebanyakan bank lebih memilih untuk tidak meminjamkan modal kepada usaha kecil dan yang tidak terorganisir. Padahal, akses ke lembaga keuangan sangat mampu untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan standar hidup bagi masyarakat. Ketidakmampuan mengakses layanan tersebut memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan dan kesuksesan UMKM yang ada.

Tabel 4.7
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi (X3)

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SP	P	CP	KP	TP		
1	Pendidikan							
1.1	Saya memahami teori yang berkaitan dengan usaha saya dengan baik	16	54	9	2	2	3,10	Cukup Baik
1.2	Saya dan seluruh karyawan memahami semua produk yang dihasilkan UMKM ini	15	52	12	4	0	3,42	Baik
2	Pengalaman							
2.1	Saya dapat memberikan ide yang baik dalam melakukan usaha	18	47	15	3	0	3,42	Baik
2.2	Saya dan seluruh karyawan memiliki	11	48	22	2	0	3,86	Baik

	keterampilan produksi yang baik							
3	Pelatihan							
3.1	Saya dapat mengelola bisnis ini dengan baik	33	43	5	2	0	3,44	Baik
3.2	Saya maupun karyawan saya dapat berinovasi dalam menjalankan pekerjaan	21	28	26	7	1	3,56	Baik
3.3	Saya tidak siap apabila suatu saat ada perubahan situasi atau lingkungan bisnis	13	31	24	12	3	3,46	Baik
3.4	Saya mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam pekerjaan bersama karyawan-karyawan	1	32	35	14	1	3,60	Baik



Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab baik mengenai kompetensi yang dimiliki pada setiap UMKM contohnya para UMKM dan para pekerjanya dapat melakukan dengan baik dalam berinovasi untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar. Dengan memiliki kompetensi yang baik pada diri setiap UMKM dapat memahami semua produk yang dihasilkan dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau konsumen.

Kompetensi SDM merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor SDM menjadi modal utama untuk membuat UMKM menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan sebuah unit bisnis ditentukan oleh bagaimana individu-individu yang terlibat di dalamnya mengelola bisnis tersebut. Kinerja UMKM harus disertai dengan pengembangan usahanya, namun demikian pengembangan UMKM harus disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Kualitas SDM diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge*, *skill*, dan *ability* dalam berwirausaha.

Pengembangan sektor SDM di UMKM mutlak diperlukan karena unsur inilah yang merupakan kunci untuk memajukan sektor UMKM. Dengan memiliki kompetensi SDM yang cukup maka para pelaku usaha akan bisa terus berkembang dan berinovasi sehingga dunia usaha khususnya bidang UMKM akan semakin berkembang dan berkualitas.

Kompetensi seorang individu merupakan suatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerjanya. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian.

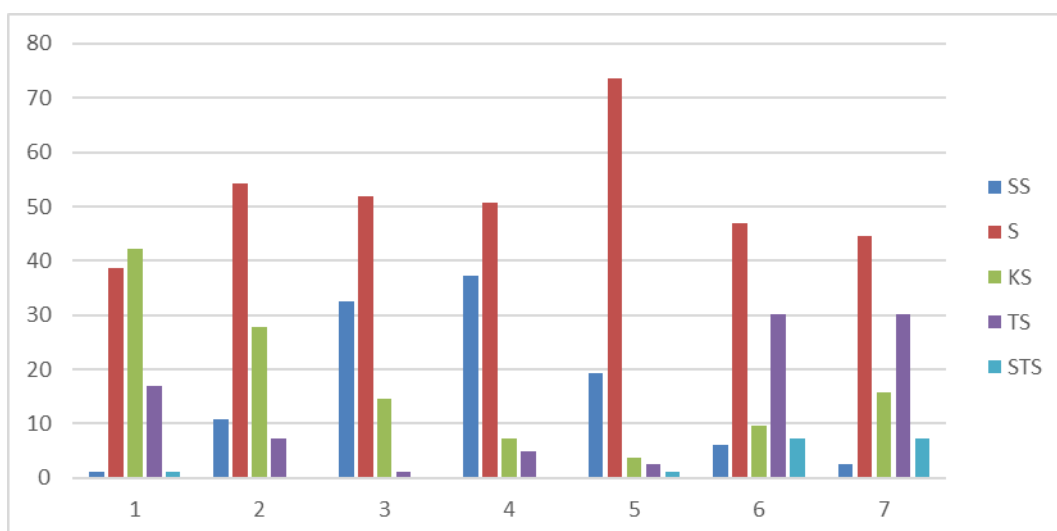
Pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan.

Kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan

dengan baik. Sedangkan kinerja organisasi (perusahaan) didasarkan pada bagaimana manajemen perusahaan merespon kondisi eksternal dan internalnya, yang dengan tolak ukur tertentu akan dapat diketahui berapa tingkat turbelensinya dan berapa tingkat kemampuan untuk mengantisipasinya.

Tabel 4.8
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kinerja Keuangan UMKM (Y)

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SP	P	CP	KP	TP		
1	Kebijakan Pendanaan							
1.1	Saya selalu memiliki cadangan dana untuk mengembangkan usaha	16	54	9	2	2	3,10	Cukup Baik
1.2	Saya akan melakukan pinjaman dana ke bank untuk meningkatkan usaha	15	52	12	4	0	3,42	Baik
2	Ketersediaan Kas							
2.1	Saya memiliki kas yang cukup untuk kegiatan operasional usaha saya	18	47	15	3	0	3,42	Baik
	Ketepatan Waktu Melunasi Kewajiban							
3.1	Saya selalu tepat waktu dalam membayar hutang kepada pihak bank	11	48	22	2	0	3,86	Baik
4	Efektivitas pengelolaan persediaan							
4.1	Saya selalu memantau ketersediaan stok produksi agar dapat mengantisipasi kekosongan stok produksi	33	43	5	2	0	3,44	Baik
4.2	Saya selalu mencatat persediaan barang masuk dan barang keluar	21	28	26	7	1	3,56	Baik
5	Kemampuan dalam Menghasilkan Laba							
5.1	Saya bisa menghasilkan laba sesuai dengan target setiap bulannya	13	31	24	12	3	3,46	Baik



Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa Kinerja Keuangan UMKM sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban responden menunjukkan bahwa rata-rata jawaban UMKM adalah baik, hal ini dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah penjualan setiap bulan yang didapat UMKM sudah baik sehingga mereka dapat mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri dan dapat menciptakan lapangan kerja di daerah tempat usaha mereka.

Dari hasil jawaban responden maka dapat dilihat item pernyataan nomor 5 yang paling dominan di antara pernyataan yang lain yaitu sudah banyak konsumen yang berasal dari luar untuk membeli produk UMKM, hal ini menunjukkan bahwa kinerja dapat menyediakan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan, sehingga dengan begitu pelaku usaha dapat mengambil keputusan apa yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja usaha tersebut. Ada beberapa penyebab terkait dengan kinerja UMKM.

Hal ini dibuktikan dengan keberanian pelaku UMKM untuk pengambilan resiko dalam menginovasi produk mereka menjadi lebih variatif, dan mereka sudah mampu memasarkan ke pasar-pasar diluar daerah, sehingga mereka

memiliki keunggulan daya saing dibanding UMKM lainnya. Dengan berbagai kinerja tersebut maka perkembangan UMKM akan meningkat, sehingga dibutuhkan pemahaman dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya baik itu dari segi keuangan (modal) maupun pengembangan produk tersebut.

Wirausahawan yang sukses umumnya memiliki kompetensi yang ditunjukkan oleh sikap dan perilakunya dalam menjalankan usaha. Sikap dan perilaku yang tertarah dan dapat membantu seseorang mencapai prestasi atau kinerja yang diharapkan. Istilah kinerja berasal dari istilah job performance yaitu prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang.

Harapan untuk mencapai kinerja, dicirikan dengan motivasi mereka untuk mencapai keberhasilan, selanjutnya keberhasilan yang akan dicapai tersebut tidak terlepas dari peranan faktor ketekunan dan komitmen yang kuat, serta keinginan yang kuat dan berorientasi kewirausahaan. Dengan demikian harapan bagi wirausahawan untuk mencapai prestasi, berhubungan dengan motivasi mempertahankan nilai-nilai dan tujuan usaha yang dijalankan. Dengan demikian komitmen merupakan ketetapan hatiseorang yang lahir dari dalam dirinya tanpa paksaan orang lain untuk tetap mempertahankan nilai-nilai dengan tujuan usaha.

4.2. Analisis Data

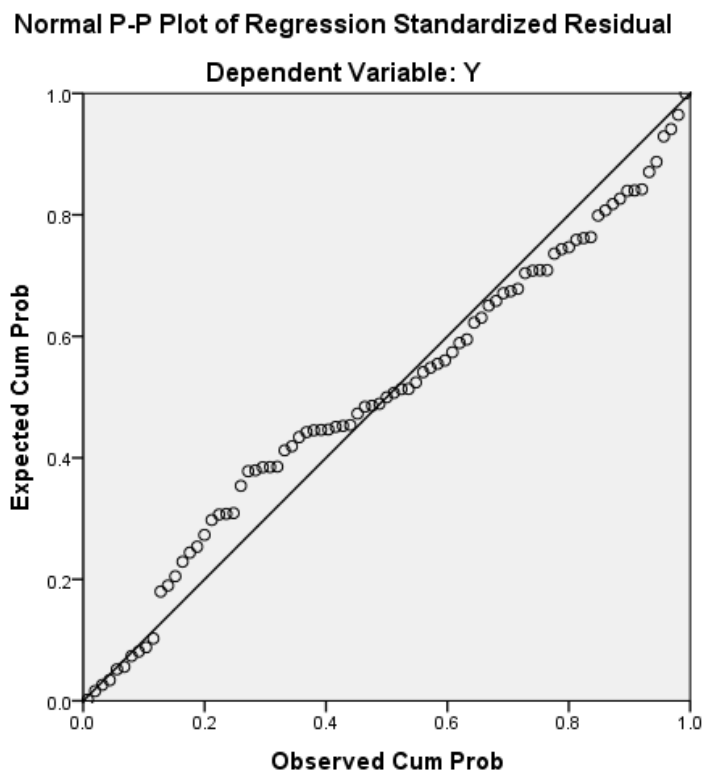
4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

4.2.1.1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data

dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi sudah dipenuhi atau belum dengan melihat gambar P-Plot. *Output* dari uji normalitas data adalah berupa gambar visual yang menunjukkan jauh dekatnya titik-titik pada gambar tersebut dengan garis diagonal. Jika data berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data yang tercermin dalam titik-titik pada *output* akan terletak di sekitar garis diagonal. Sebaliknya, jika data berasal dari distribusi yang tidak normal maka titik-titik tersebut tersebar tidak di sekitar garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal). Berikut adalah gambar P-Plot hasil dari olahan SPSS versi 24.

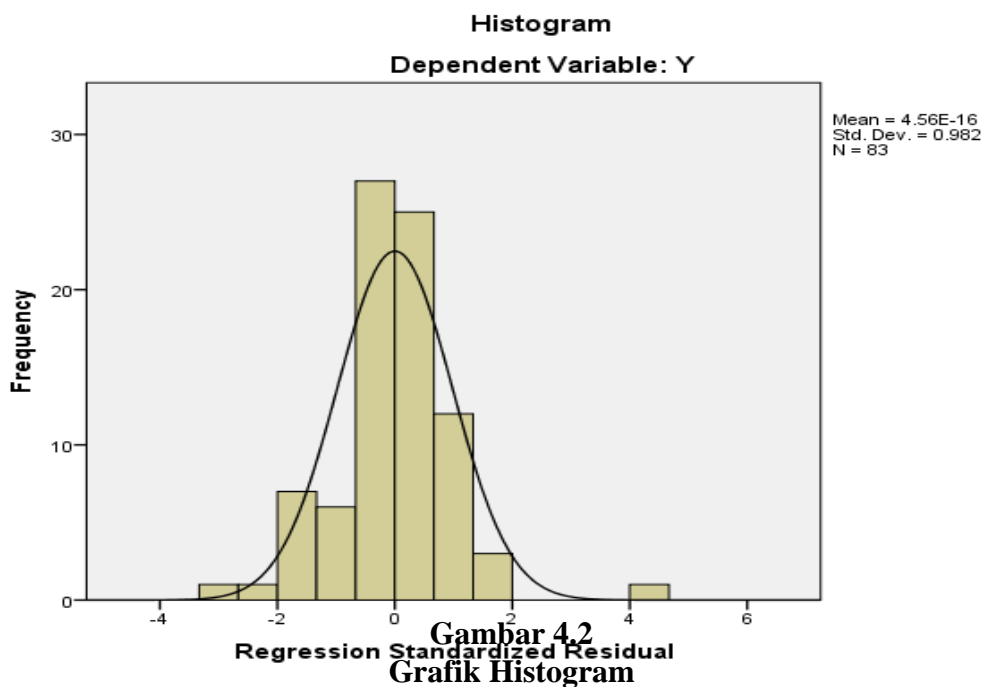


Gambar 4.1

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebaran data pada gambar di atas dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak terpencar jauh dari garis diagonal). Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan diregresi dalam

penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.



Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pola garis pada grafik histogram membentuk pola yang sempurna dengan kaki yang simetris di sisi kiri dan kanan. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan diregresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana antar variabel bebas saling mempengaruhi sangat kuat. Persamaan regresi ganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dideteksi dengan nilai VIF (*variance inflator factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10

dan mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1. Dalam model regresi ini, hasil multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

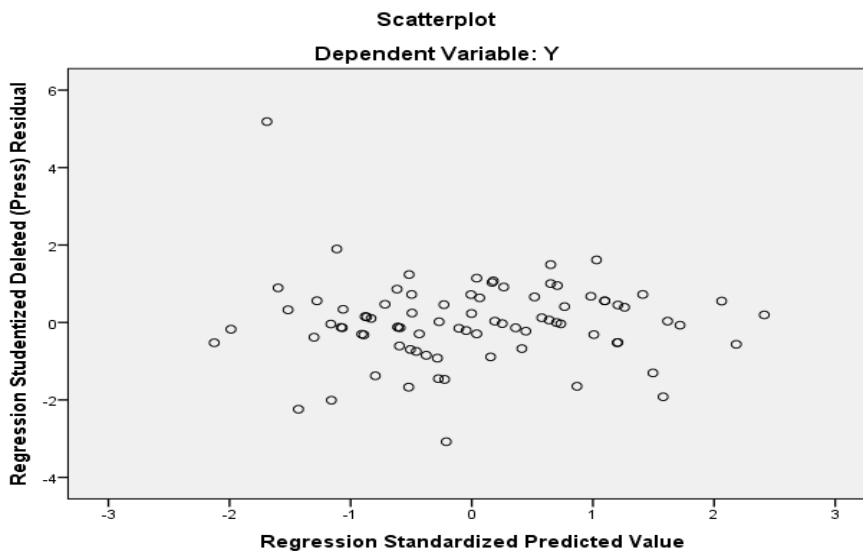
Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas
Coefficients (a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.293	3.408
	X2	.795	1.259
	X3	.336	2.973

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.8 menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF ketiga variabel tersebut yang besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* jauh melebihi 0,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari pelaksanaan uji heterokedastisitas terlihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3

Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas, dengan perkataan lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

4.2.2. Regresi Linier Berganda

Hasil dari interpretasi analisis regresi yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS Versi 24 menggunakan bentuk persamaan, dimana persamaan atau model tersebut berisi konstantan dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

Tabel 4.10
Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.287	2.463		3.770	.000
	X1	.293	.108	.394	2.701	.008
	X2	.418	.064	.581	6.554	.000

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 9.287 + 0,293X_1 + 0,418X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan UMKM

a = konstanta

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inklusi Keuangan

Penjelasan dari persamaan diatas yaitu:

1. Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 9.287. Dapat diartikan jika variabel bebas yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan diasumsikan sama dengan nol. Setiap penambahan pada literasi keuangan dan inklusi keuangan secara satu satuan, maka variabel Kinerja Keuangan UMKM akan naik sebesar 9.287.
2. Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,293 yang menunjukkan pengaruh positif variabel literasi keuangan. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel literasi keuangan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,293.

3. Nilai koefisien regresi b_2 sebesar 0,418 yang menunjukkan pengaruh positif variabel inklusi keuangan. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel inklusi keuangan sebesar satu satuan, maka akan meningkat Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,418.

Analisis Regresi Dengan Variabel Moderasi

Tabel 4.11
Hasil Regresi Variabel Moderasi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.001	2.657		3.162	.000
	X1	.860	.485	1.158	3.775	.000
	X2	.819	.651	1.137	3.258	.000
	Z	.896	.710	1.081	4.262	.000
	X1xZ	.202	.016	-1.628	2.277	.002
	X2xZ	.237	.021	-.762	3.597	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 4.001 + 0.860X_1 + 0.819X_2 + 0.896X_3 + 0.202X_1X_3 + 0.237X_2X_3 + \epsilon$$

- a) Konstanta sebesar 4.001 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ($X_1, X_2, X_1Z, X_2Z=0$) maka nilai Kinerja Keuangan UMKM sebesar 4.001.
- b) β_1 sebesar 0,860 menunjukkan bahwa setiap kenaikan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,860 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- c) β_2 sebesar 0,819 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inklusi keuangan akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,819 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

- d) $\beta_1 \beta_3$ sebesar 0,202 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel kompetensi memoderasi literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,202 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan
- e) $\beta_2 \beta_3$ sebesar 0,237 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel kompetensi memoderasi inklusi keuangan akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,237 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Secara Parsial (Uji - t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri literasi keuangan, kepuasan kerja dan gaya kepemimpinan serta terhadap variabel dependen yaitu kinerja. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $\text{Sig} > 0.05$, maka $H_0 =$ diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- 2) Bila $\text{sig} < 0.05$, maka $H_0 =$ ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- 3) Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka $H_0 =$ ditolak sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- 4) Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka $H_0 =$ diterima sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_1 diterima untuk variabel literasi keuangan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
2. Nilai signifikansi untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_2 diterima untuk variabel inklusi keuangan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
3. Nilai signifikansi untuk variabel kompetensi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_3 diterima untuk variabel kompetensi. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
4. Nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM yang dimoderasi oleh kompetensi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_4 diterima untuk variabel literasi keuangan. Dengan demikian kompetensi dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
5. Nilai signifikansi untuk variabel inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM yang dimoderasi oleh kompetensi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang

diperoleh maka H_5 diterima untuk variabel inklusi keuangan. Dengan demikian kompetensi dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

4.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H_i : ada pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2) Membandingkan hasil F_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > \alpha$, yaitu 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_i Ditolak

Jika $F_{sig} < \alpha$, yaitu 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_i Diterima

Tabel 4.13
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.494	3	120.831	27.105	.000 ^b
	Residual	352.181	79	4.458		
	Total	714.675	82			

Pada hasil uji F dalam penelitian ini diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

4.3.3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,489	2,11139

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,489. Ini menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,489 \times 100\%$$

$$D = 48,9\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM sebesar 48,9% sedangkan selebihnya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

4.4. Pembahasan

1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Dari masalah yang terjadi yaitu penurunan kinerja UMKM ini sangat erat hubungan dengan Literasi Keuangan .

Nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_1 diterima untuk variabel literasi keuangan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbangkan 60 persen Produk Domestik Bruto dan menyerap 97 persen tenaga kerja nasional. Pentingnya peranan sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mengharuskan adanya penguatan UMKM. Salah satu bentuk penguatan UMKM adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM, bila mana para pelaku UMKM bisa melakukan hal ini dengan terus menerus maka perekonomian Nasional juga bisa lebih stabil jauh dari krisis ekonomi.

Rata-rata responden menjawab sudah paham (49,9%) mengenai literasi keuangan yang diukur dengan menggunakan pengetahuan keuangan dasar dan sudah menerapkannya dalam kegiatan usahanya contohnya Untuk masalah Laporan keuangan atau pun pembukuan/catatan transaksi pelaku UMKM para UMKM sudah mengetahui cara pembukuan kas keluar maupaun kas masuk untuk setiap harinya hal ini juga didukung oleh banyaknya informasi untuk hal itu yang

bisa di dapat oleh pelaku UMKM seperti Pelatihan, Berita online maupun off line , aplikasih pembukuan yang juga cukup marak berkembang di jaman digitalisasi saat ini sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui rata-rata jumlah pengeluaran dan pemasukan dalam satu bulan dan dapat merealisasikan anggaran yang sudah disusun dengan baik, akan tetapi masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menjalankan dengan sepenuh hati dan berkesinambungan pada saat rajin dan tidak terlalu sibuk mereka menjalankannya sedangkan pada saat mereka lagi sibuk maka tidak menjalankannya, Selain pemahaman dan penguasaan perlu adanya kesadaran bagi pelaku UMKM untuk menjalankan literasi keuangan karena mereka terkadang mengetahui , memahami namun kurangnya kesadaran atas pentingnya literasi keuangan , hal yang sangat sederhana ialah Pelaku UMKM menjalankan pembukuan harian seperti pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas/uang sehingga pelaku UMKM mengetahui secara fisik uang yang ada dilaci usaha berapa dan berapa secara pembukuan ini sangat berguna untuk Pelaku UMKM dalam menggunakan uang yang ada (jangan dianggap uang yang ada keseluruhan adalah untung usaha sehingga dapat digunakan untuk keperluan pribadi), pencatatan berapa jumlah penjualan harian , berapa harga pokok penjualan harian sehingga Pelaku UMKM mengetahui jumlah penjualan bulanan apakah naik atau turun dari bulan ke bulan bukan hanya ingat ingat saja , data ini bisa dibuat analisa atau perbandingan apa kira kira kendala bila omset turun sehingga harus dicari apa penyebabnya serta mencari strategi untuk jalan keluarnya, bila dilihat omset naik dari bulan kebulan kira kira apa yang harus dipertahankan dari penjualan selama ini bahkan bisa mencari strategi bagaimana cara meningkatkan lagi omset penjualan seperti apakah perlu menambah mesin, menambah karyawan, menambah produksi dan lain lain bahkan bisa di analisa

apakah pelaku UMKM perlu ekspansi usaha seperti melakukan penjualan di daerah lain , membuka cabang di kota lain sehingga keputusan yang akan diambil sudah sangat kuat sesuai dengan data yang ada, bila terjadi ekspansi Pelaku usaha juga bisa memikirkan resiko atas ekspansi tersebut , resiko akan selalu ada di setiap usaha bukan untuk di hindari namun memperkecil resiko dan memitigasi atas resiko tersebut , diharapkan Pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga bisa mempertahankan dan meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM.

Menurut Aribawa (2016) diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga semakin banyak Bank yang mempercayaiin pelaku UMKM maka semakin banyak juga kemungkinan untuk Pelaku UMKM melakukan ekspansi maupun investasi baik di bidang usaha yang di gelutinya maupun di bidag yang lain. Hasil penelitian dilakukan oleh Sanistasya (2019), Sari (2019), Suryani (2017), Dewi (2016) dan Sabana (2014), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM .

2) Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM, hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap UMKM yang sudah memiliki inklusi keuangan maka Kinerja Keuangan UMKM dapat meningkat.

Inklusi keuangan masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Terzi, 2015). Menurutnya, semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa indikator ketersediaan akses pelayanan bank lebih mendominasi dibandingkan indikator lainnya, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan bank BTPN Syariah sudah mencakup di kawasan pinggiran atau sudah masuk ke daerah terpencil ini dapat dilihat begitu banyaknya wisma wisma (tempat berkumpulnya karyawan BTPN Syariah disuatu daerah untuk bisa lebih dekat melayani para pelaku UMKM di daerah itu) yang didirikan Bank BTPN Syariah di tingkat kecamatan maupun desa bahkan di beberapa kecamatan ada beberapa wisma yang didirikan agar mampu melayani para peka UMKM lebih fokus dan lebih banyak, untuk daerah yang lebih terpencil BTPN Syariah melakukan kunjungan ke daerah tersebut dan mengumpulkan beberapa masyarakat dengan membentuk kelompok sehingga pada saat memberikan edukasi Perbankan dan Usaha lebih kena sasaran karena masyarakat setempat yang mengetahui siapa siapa saja Pelaku UMKM , bila banyak tanggapan dari para Pelaku UMKM dn sudah memenuhi kuota menurut

BTPN Syariah maka diajukan ke Managemen untuk dibukakan wisma didaerah tersebut ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan memberikan edukasi mengenai bagaimana mengelolah usaha dengan baik yaitu dengan memahami bagai man menjalankan usaha, melakukan pencatatan atas usaha, mengelolah keuangan dengan baik seperti memisahkan uang jualan dengan uang keuntungan bila terus para pelaku UMKM sudah bisa mengendalikan usaha dengan baik jadi kedepanya mereka dapat melakukan ekspansi usaha , Bila melakukan ekspansi usaha melihat kekuatan modal dan potensi bila diperlukan dapatlah mengakses bantuan modal ke pada Perbankan , bila pelaku UMKM memutuskan keuntungan usaha untuk berinvestasi maka bisa juga dibantu oleh pihak perbankan untuk tambahan biaya investasinya bila diperlukan, begitu juga bila membutuhkan jasa tabungan , deposito dll maka bisa mengakses jasa Perbankan.

Dari beberapa pelaku UMKM yang belum melakukan investasi dari sebahagian hasil usahanya untuk perencanaan keuangan maka dapatlah teratasi dengan Inklusi keuangan, begitu juga dengan beberapa pelaku UMKM yang sulit mengakses layanan perbankan Inklusi keuangan juga menjadi solusinya. Bahwa rata-rata responden menjawab sudah paham mengenai inklusi keuangan dan sudah menerapkannya dalam kegiatan usahanya contohnya para UMKM sudah mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM, hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan sudah berjalan dengan baik dalam melakukan sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan UMKM mengenai pengelolaan dana keuangan di perbankan ditambah lagi dengan akses informasi dijamin digitalisasi sekarang cukup mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Bongomin (2017) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Keuangan UMKM. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada skala besar, inklusi keuangan belum tercapai secara optimal apabila masih ada masalah informasi asimetris layanan keuangan sehingga dapat menghambat keberhasilan UMKM untuk bersaing. Dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik maka pelaku usaha mampu menggunakan kemampuan dibidang finansial dalam pengambilan berbagai keputusan

3) Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan

Pada hasil uji F dalam penelitian ini diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Menurut Haeruman (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM adalah literasi keuangan, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

Hasil penelitian (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM

4) Kompetensi Memediasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja

Variabel literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM yang dimoderasi oleh kompetensi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_4 diterima untuk variabel literasi keuangan. Dengan demikian kompetensi dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Menurut Abor dan Quartey (2010) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kinerja Keuangan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan

Dalam fenomena kurangnya kompetensi SDM Pelaku UMKM bila dilihat dari rata-rata responden menjawab baik mengenai kompetensi yang dimiliki pada setiap UMKM contohnya para UMKM dan para pekerjanya dapat melakukan dengan baik dalam berinovasi untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar. Dengan memiliki kompetensi yang baik pada diri setiap UMKM dapat memahami semua produk yang dihasilkan dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau konsumen.

Suryana (2006:5) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha diartikan sebagai “Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung

berpengaruh pada kinerja karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada kinerja usahanya.

Menurut Soegoto (2009:9) dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha sangat penting karena kompetensi menunjukkan pengetahuan pemilik usaha mengenai mengelola dan menyusun strategi baik keuangan maupaun manajemen dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan kinerja usahanya dalam mencapai tujuan.

5) Kompetensi Memediasi Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Variabel inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM yang dimoderasi oleh kompetensi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_5 diterima untuk variabel inklusi keuangan. Dengan demikian kompetensi dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Rata-rata jawaban UMKM adalah baik, hal ini dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah penjualan setiap bulan yang didapat UMKM sudah baik sehingga mereka dapat mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri dan dapat menciptakan lapangan kerja di daerah tempat usaha mereka.

Moorhead dan Griffin (2013:73) inklusi keuangan merupakan proses untuk memastikan bahwa ada akses untuk menggunakan produk keuangan yang tepat dan dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat kelas bawah yang lemah dan rentan sehingga mereka dapat menggunakan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan.

Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan serta Pemerintah telah menjadikan keuangan inklusif sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antar individu dan antar daerah serta menciptakan stabilitas keuangan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Masalah yang dihadapi oleh UMKM mitra binaan BTPN Syariah Kecamatan Hampan Perak adalah akses dalam menuju kantor BTPN Syariah sulit terjangkau karena masih ada beberapa UMKM yang letaknya sangat jauh dari lokasi BTPN Syariah sehingga UMKM tersebut sulit untuk mendapatkan pelayanan dari BTPN Syariah sehingga perkembangan dari UMKM tersebut tidak dapat berkembang dengan baik.

Kompetensi SDM UMKM penting mendapat perhatian dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang baik bagi pencapaian tujuan perusahaan. Kompetensi kewirausahaan sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha dalam mengelola usahanya untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan usahanya, kemudian kompetensi kewirausahaan juga diperlukan untuk tetap bertahan dan berkembang ditengah –tengah persaingan yang semakin ketat karena tidak semua wirausaha memiliki kompetensi kewirausahaan.

Suryana (2006:5) mengemukakan bahwa kompetensi wirausaha diartikan sebagai “Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja karena wirausaha orang yang selalu berorientasi pada kinerja usahanya.

Menurut Soegoto (2009:9) dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pemilik usaha sangat penting karena kompetensi menunjukkan

pengetahuan pemilik usaha mengenai mengelola dan menyusun strategi baik keuangan maupaun manajemen dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan kinerja usahanya dalam mencapai tujuan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM binaan BTPN Syariah.
2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM binaan BTPN Syariah.
3. Literasi dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM binaan BTPN Syariah.
4. Kompetensi dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM binaan BTPN Syariah.
5. Kompetensi dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM binaan BTPN Syariah

5.2. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Disaran kepada UMK agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi seperti pembuatan jurnal dan buku besar sehingga dapat memprediksi kinerja keuangan dalam satu periode
2. Disarankan kepada pemilik UMKM dapat selalu hadir dalam pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh BTPN Syariah agar dapat mengetahui dan memahami tentang penyusunan laporan keuangan, dan dapat menyusun anggaran untuk kedepannya.

3. Untuk itu diperlukan edukasi literasi keuangan yang ditujukan kepada pemilik UMKM agar pelaku usaha lebih mengenal keuangan terkait dengan pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan serta perencanaan keuangan agar para pelaku UMKM dapat terus berkembang membangkitkan perekonomian berkolaborasi bersama Perbankan dan saling menguntungkan satu dengan lainnya sedangkan untuk BTPN Syariah hendaknya dalam melakukan pelatihan dan pembinaan (Pelatihan mengenai akuntansi, Pelaporan keuangan, penyusunan anggaran, Perencanaan keuangan , cara mengakses jasa keuangan dll) terhadap Pelaku UMKM harus lebih intens serta memiliki pengawasan terhadap penerapan ilmunya kepada para Pelaku UMKM, selanjutnya bagi BTPN Syariah dapat terus ekspansi ke daerah daerah terpencil yang belum mendapat akses perbankan dan edukasi keuangan sehingga dapat membantu pelaku UMKM dan pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.
4. Pelaku UMKM seharusnya menyediakan cadangan kas untuk mengantisipasi biaya tidak terduga sebagai solusi cepat dan tepat pada saat dalam keadaan terdesak sehingga tidak menimbulkan masalah perputaran/ cash flow keuangan.
5. Dikarnkan penelitian ini mengidentifikasi variable literasi keuangan dan inklusi keuangan hanya mempengaruhi sebesar 48,9 % maka disarankan kepada peneliti kedepanya agar dapat membahas variable lainnya yang mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM sebesar 51,1% dan menggunakan Smart PLS seperti kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap

permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I.D.K.R., & Brahmayanti, I. A. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55.
- Arifin, R. (2017). *Budaya Perilaku Organisasi*. Malang: Empat Dua.
- Bire, A.R., Sauw, H.M., & M. (2019). The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through, Financial Training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 186–192.
- Fahmi. I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Undip.
- Hamali. A. Y. (2018). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Buku Seru.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Lestari. S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus. *Unisnu Jepara*, 11(2), 137–150.
- P. Robbin dan Stephen Timothy. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pakpahan, Y. E. (2020). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Kompetensi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(6), 346–350.
- Rivai, A. dan P. D. (2015). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Wacana Media.
- Sanistasya, P.A., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sari, R. Y. (2019). Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Umkm Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Prosiding The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 2(1), 38–48.

- Siagian Sondang P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Suryani, S., & Ramdhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 12–22.
- Sutrisno. E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: kencana.
- Waworuntu, B. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Widodo, T. (2010). Pengaruh Lingkungan Kerja, Literasi keuangan dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Pegawai Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga). *Among Makarti*, 3(5), 14–35.
- Wijono, S. (2017). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Winarto, W. W. A. (2020). Pengaruh Knowledge management terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 141–157.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, UTS*, 2(1), 1–10.
- Yanuar. (2008). *Dasar-Dasar Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: YKPN

Dedi Rahmad Wahyudi

phone: 08126487759

email: dedirw@gmail.com



Work Experience

- PT. Coloumbia Jaya (2002 – 2004)
Task Force (Kordinator Collection WO & Internal Audit Collection)
- PT. Adira Dinamika Multi Finance. Tbk (2004 – 2005)
CMO (Credit Marketing Officer)
- PT. Bank Danamon Indonesia. Tbk (2005 – 2009)
SO (Sales Officer)
UM (Unit Manager)
- PT. Bank BTPN. Tbk (2009 – Now)
BM, TL, RSM, ABL

Certificate

- SMR Level I & II
- Trainer The Trainer For Trainer Ward
- TTT Sahabat Daya Kiat Sehat Puma Bakti
- ESQ
- The Speed Of Trust
- Intemasional Seminar On Islamic Studies
- The 7 Habits
- Behavioral Interviewing
- Supervisory Skills
- Personal Efektivitas Development
- Intergrated Marketing & Selling

EDUCATION

- 1986 - 1992 : SDN Gedung Biara, Aceh Timur
SDN Tangsi Lama , Aceh Timur
SDN 112139 , Rantau Prapat
- 1992 - 1995 : SMP Negeri 1 Air Batu, Asahan
- 1995 - 1998 : SMK Bisnis & Managemen Swasta, Kisaran
- 1998 - 2002 : STIE Muhammadiyah, Kisaran
- 2019 - 2021 : Paska Sarjana UMSU

PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah tanda silang (X) pada salah satu kotak pilihan jawaban yang tersedia pada masing-masing pertanyaan bagian titik-titik (.....) untuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban tertulis.

IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden :
2. Usia : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan : S2 S1 D3 SLTA
5. Lama Usaha : 1 -2 tahun 3-4 tahun >5 tahun

Dalam menjawab semua pertanyaan dibawah ini, Bapak/Ibu dipersilahkan memilih satu jawaban yang telah tersedia dengan pendapat Bapak/Ibu yang paling di anggap sesuai.

Dengan opsi jawaban sebagai berikut :

1. SB/SP : Sangat Baik/Sangat Paham
2. B/P : Baik/Paham
3. CB/CP : Cukup Baik/Cukup Paham
4. KB/KP : Kurang Baik/Kurang Paham
5. TB/TP : Tidak Baik/Tidak Paham

Variabel Kinerja Keuangan UMKM

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SP	P	CP	KP	TP		
1	Kebijakan Pendanaan							
1.1	Saya selalu memiliki cadangan dana untuk mengembangkan usaha							
1.2	Saya akan melakukan pinjaman dana ke bank untuk meningkatkan usaha							
2	Ketersediaan Kas							
2.1	Saya memiliki kas yang cukup untuk kegiatan operasional usaha saya							
Ketepatan Waktu Melunasi Kewajiban								
3.1	Saya selalu tepat waktu dalam membayar hutang kepada pihak bank							
4	Efektivitas pengelolaan persediaan							
4.1	Saya selalu memantau ketersediaan stok produksi agar dapat mengantisipasi kekosongan stok produksi							
4.2	Saya selalu mencatat persediaan barang masuk dan barang keluar							
5	Kemampuan dalam Menghasilkan Laba							
5.1	Saya bisa menghasilkan laba sesuai dengan target setiap bulannya							

Variabel Literasi Keuangan

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SP	P	CP	KP	TP		
1	Pengetahuan keuangan dasar							
1.1	Pengetahuan akuntansi dasar							
1.2	Memahami manfaat pengelolaan keuangan							
1.3	Memahami cara mengelola keuangan secara efektif							
2	Simpanan dan Pinjaman							
2.1	Memahami syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank							
2.2	Mengetahui cara membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari							
2.3	Aktif melakukan simpanan di bank							
3	Asuransi							
3.1	Memahami strategi untuk meminimalkan resiko keuangan							
3.2	Memahami tentang target penjualan dan perencanaan keuangan yang akan datang							
4	Investasi							
4.1	Memahami tentang resiko kredit yang terlalu besar							
4.2	Dapat melakukan penyusunan anggaran dan merealisasikannya dengan baik							

Variabel Inklusi Keuangan

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SP	P	CP	KP	TP		
1	Ketersediaan /akses							
1.1	Lembaga keuangan berlokasi strategis							
1.2	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank							
2	Penggunaan							
2.1	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses							
2.2	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM							
3	Kualitas							
3.1	Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya							
3.2	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan							
4	Kesejahteraan							
4.1	Biaya pemeliharaan akun terjangkau							
4.2	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan							

Variabel Kompetensi

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
		SP	P	CP	KP	TP		
1	Pendidikan							
1.1	Saya memahami teori yang berkaitan dengan usaha saya dengan baik							
1.2	Saya dan seluruh karyawan memahami semua produk yang dihasilkan UMKM ini							
2	Pengalaman							
2.1	Saya dapat memberikan ide yang baik dalam melakukan usaha							
2.2	Saya dan seluruh karyawan memiliki keterampilan produksi yang baik							
3	Pelatihan							
3.1	Saya dapat mengelola bisnis ini dengan baik							
3.2	Saya maupun karyawan saya dapat berinovasi dalam menjalankan pekerjaan							
3.3	Saya tidak siap apabila suatu saat ada perubahan situasi atau lingkungan bisnis							
3.4	Saya mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam pekerjaan bersama karyawan-karyawan							



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

Agar menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 28 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAD WAHYUDI
NPM : 1920050032
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi /Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing. I : Ok

Pembimbing II : Ok

Penguji I : Tambahkan lagi pembahasan dan saran lebih ke operasional dan teknik yang lebih real jangan seperti teori

Penguji II : Memperjelas tentang defenisi inklusi dan literasi keuangan
Tambahkan sejauh mna peran Perbankan terhadap Pelaku UMKM
Standar baik tidak baik di quesioner

Penguji III : Tambahan kembali lebih tajam, lebih jelas, lebih real dipembahasan

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan, 28 Juli 2021

1. Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Pembimbing I

2. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Pembimbing II

3. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Penguji I

4. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Penguji II

5. Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Penguji III

Persetujuan Pembimbing

Nama : DEDI RAHMAD WAHYUDI
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050032
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/Akuntansi
Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN
DAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
UMKM DAN KOPETENSI SEBAGAI
VARIABEL MODERATING (STUDI
KASUS BTPN SYARIAH KCP
HAMPARAN PERAK)

Dsetujui untuk disampaikan kepada

Panitia Seminar Hasil

Medan, 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Irfan, SE., MM)

Pembimbing II



(Dr. Hj. Maya Sari SE, Ak. M.Si. CA)



8 menjawab surat ini agar disebutkan
mor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 31 Mei 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAD WAHYUDI
NPM : 1920050032
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Pembahasan perbaiki secara detail sehingga dapat analisis jawaban dari fenomena yang menjadi tujuan penelitian, saran perbaiki sesuaikan dgn manfaat .

2.

3.

Penguji/Pembahas III

Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan,

Diketahui oleh :
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Penguji / Pembahas III

Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umhsu.ac.id - www.pascasarjana.umhsu.ac.id
E-mail: ppo@umhsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 31 Mei 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

NPM	: DEDI RAHMAD WAHYUDI
Prog.Studi/Konsentrasi	: 1920050032 Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis	: PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK

dengan catatan wajib memperbaiki :

1.

2.

3.

Pembimbing II

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E.,Ak., M.SI., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji pembahas, untuk selanjutnya dapat diajukan didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan,

Diketahui oleh
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., Qi., Ak., CA, CPA

Pembimbing II

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E.,Ak., M.SI., CA



MADJIS PENYIWAH SAH TINGKAT PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Samudra No. 271 Medan 20139 Telp. 061 - 4401114 Fax. 061 - 4401111
Website: www.umhu.ac.id - www.pascasarjana.umhu.ac.id
Email: pascasarjana@umhu.ac.id

BENTUK NAMA SEMINAR PUBLIK

Hal ini adalah bentuk isian yang akan digunakan sebagai dasar pengisian Register Munkam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. atb

Nama Mahasiswa	DED NURBADI WAHYUDI
NPM	700000000
Prog Studi/Program Studi	Magister Hukum/ Hukum dan Keuangan Syariah
Judul Tesis	PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN BILIKU KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMRH DAN KOMPETENSI SESORAH VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS ETN) (SINERGI KIP HIMPUNAN PERUM)

Isi dengan cara mengisi seperti berikut:

1. *rumah adat adat adat adat*
2. *di lingkungan kita ada ada ada ada*
3. *perubahan struktur di perusahaan*

Pengantar/Pembaca:

Dr. DED NURBADI SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Tesis ini telah diperiksa sesuai persyaratan dan Persyaratan dan Pengantar pembaca, untuk selanjutnya dapat dipergunakan pada persidangan dan Tesis.

Medan, 20 Agust 2021

Dibaca dan

Dr. WIDA HETUTI, S.E., M.Si., DR., Ak. CA, CPA

Pengantar/Pembaca:

Dr. DED NURBADI SARI, S.E., M.Si., Ak. CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denau No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 8811104 Fax. 061 - 8811111
Website: www.umhsu.ac.id - www.pascasarjana.umhsu.ac.id
E-mail: pps@umhsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 31 Mei 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAD WAHYUDI
NPM : 1920050032
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Pembahasan perbaikan secara detail sehingga dapat analisis jawaban dari fenomena yang menjadi tujuan penelitian, saran perbaikan sesuaikan dgn manfaat.

2.

3.

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji pembahas, untuk selanjutnya dapat diartikan diartikan pada panitia Ujian Tesis.

Diketahui oleh :
Penguji

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, QA, Ak., C.ACPA.

Medan,

Pembimbing I

Dr. IRFAN, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 31 Mei 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAD WAHYUDI
NPM : 1920050332
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. *revisi laporan sesuai kesiapan yg diarahkan.*
2. *lebih dalam pembahasan di semua variabel.*
3. *konsep dan pengaplikasian teori*

Penguji/Pembahas II

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., QIA., Ak., CA.CPA.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahannya dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, _____

Diketahui oleh :

Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., QIA., Ak., CA.CPA.

Penguji / Pembahas II

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., QIA., Ak., CA.CPA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Deral No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umhu.ac.id - www.pascasarjana.umhu.ac.id
E-mail: pps@umhu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Dedi Rahmad Wahyudi
NPM : 1920050032
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)

Tgl. Seminar Proposal : 17 Maret 2021

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	09 April 21	Revisi pada Bab IV	
2	16 April 21	Perubahan Perjelasan variabel Kinerja Keuangan UMKM	
3	21 April 21	Penyempurnaan Bab V	
4	23 April 21	Komplit Bab IV & V	
5	26 April 21	ACC BAB IV dan V	
6			

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Diketahui Oleh :
Ketua/Sekretaris,

Dr. Winda Asuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CAPPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umhu.ac.id - www.pascasarjana.umhu.ac.id
E-mail: pps@umhu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Dedi Rahmad Wahyudi
NPM : 1920050032
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK)

Tgl. Seminar Proposal : 17 Maret 2021

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	09 April 21	Revisi pada Bab IV	
2	16 April 21	Penambahan Penjelasan variabel Kinerja Keuangan UMKM	
3	21 April 21	Penyempurnaan Bab V	
4	23 April 21	Komplit Bab IV & V	
5	26 April 21	ACC BAB IV dan V	
6			

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Diketahui Oleh :
Ketua/Sekretaris,

Dr. Widia Asury, S.E., M.Si., QIA, Ak., CAPPA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

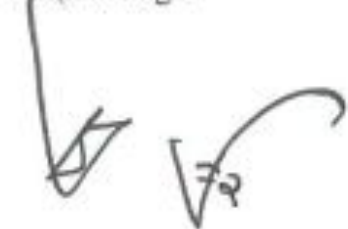
Nama : DEDI RAHMAD WAHYUDI
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920050032
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi/Akuntansi dan
Pembiayaan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP
HAMPARAN PERAK)

Disetujui untuk disampaikan kepada
Panitia Seminar Proposal/ Kolokium

Medan, 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Irfan, SE., MM)

Pembimbing II



(Dr. Maya Sari SE, MSi, AK, CA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denda No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 98811994 Fax. 061 - 98811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKUM

Pada hari ini, Rabu, tgl. 17 Maret 2021 telah dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan) Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAD WAHYUDI
NPM : 1920050032
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Proposal Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Peramukaan pelaksanaan yg dilaksanakan buku BTPN Syariah di Pendahuluan, karena data kasus ada
2. Variabel : Kinerja UMKM dan Kinerja keuangan UMKM. kerangka konseptual pechabla
3. Tempat penelitian, jika untuk kuesioner. Pagar Hipotesis pada ke Bab III, susunan.

Pembimbing,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/amaran dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Diketahui oleh :
Ketua,

Medan, 17 Maret 2021

Pembimbing,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., GIA, Ak., CA, CPA.

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fps. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Senin, tgl. 31 Mei 2021 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAD WAHYUDI
NPM : 1820080032
Prog Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK

dengan catatan wajib memperbaiki

1. *Melengkapi semua referensi yg digunakan.*
2. *lebih dalam pembahasan di bagian verbal.*
3. *kontribusi dan paguyuban teori*

Penguji/Pembahas II

Dr. WIDIA ABTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat dietujui/dilafatkan pada panitia Ujian Tesis.

Diketahui oleh:
Ketua,

Medan,

Penguji / Pembahas II

Dr. WIDIA ABTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Dr. WIDIA ABTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20225 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: ppa@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Rabu, 17 Maret 2021 telah dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan) Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAD WAHYUDI
NPM : 1920050002
Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Akuntansi dan Keuangan Syariah
Judul Proposal Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS BTPN SYARIAH KCP HAMPARAN PERAK

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. _____
2. _____
3. _____

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjukannya dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Diketahui oleh :
Ketua,

Medan,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI, CIA, Ak, CA,CPA

Dr. IRFAN, S.E., M.M.



UMSU
Majelis Pendidikan, Penelitian & Pengembangan

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAL WATYUDI
 NPM : 19200 500 32
 Program Studi : MAJESTER AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
 Judul Tesis : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING STUDI KASUS PADA BANK BTPN SYARIAH THAYYAM PERAK

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	6 Jan 21	Pengajuan judul penelitian.	
2	11 Jan 21	ACC judul dan Abstrak	
3	18 Jan 21	Pengajuan Bab I, II, III.	
4	8 Feb 21	Revisi Bab I, II, III.	
5	22 Feb 21	Revisi & Bimbingan	
6			

Medan, Medan 22 Feb 2021

Pembimbing I,

IRFAN, SE, M.M., Ph.D

Pembimbing II,

Diketahui Oleh :
Ketua/Sekretaris,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : DEDI RAHMAD WAHYANI
NPM : 1920030032
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
Judul Tesis : PENEMPAH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UNIKAM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING STUDI KASUS PADA BANK BPN SYARIAH HAMPARAN PERAK

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22Jan21	Pengajuan judul penelitian	
2	14Jan21	ACC judul dan ekstensi Variabel	
3	20Jan21	Pengajuan Bab I, II, III	
4	28Jan21	Revisi Bab I, II, III	
5	9Feb21	Revisi Bab I, II, III	
6	19Feb21	ACC Bab I, II, III	

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. NANA SARA SE. NASIRAK, SA.

Diketahui Oleh :
Ketua/Sekretaris,



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

la menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 230/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2021

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Bismillahirrahmanirrahim

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi UMSU tanggal 4 Januari 2021 dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: Dedi Rahmad Wahyudi
NPM	: 1920050032
Prog. Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi dan Pembiayaan Syariah
Judul Tesis	: PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA UMKM BINAAN KCP BANK BTPN SYARIAH HAMPARAN PERAK)
Pembimbing I	: Dr. Irfan, S.E., M.M
Pembimbing II	: Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal **4 Januari 2022**. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan
Pada Tanggal, 07 Rajab 1442 H
19 Februari 2021 M



Direktur,

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP
NIDN.0121065801

Tembusan:

1. Ibu Ketua Prodi Maksi UMSU;
2. Yth. Bpk/Ibu Dosen Pembimbing I dan II